

Warta

PERTANIAN

VOLUME IV/EDISI APRIL 2019

Menuju Kedaulatan Pangan



***Pasokan Cabai dan Bawang
dari Puasa hingga Lebaran***

NORMAL

DAN DIJAMIN AMAN



PENGARAH:

Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian

PENANGGUNG JAWAB:

Kepala Biro Humas
dan Informasi Publik

PENYUNTING:

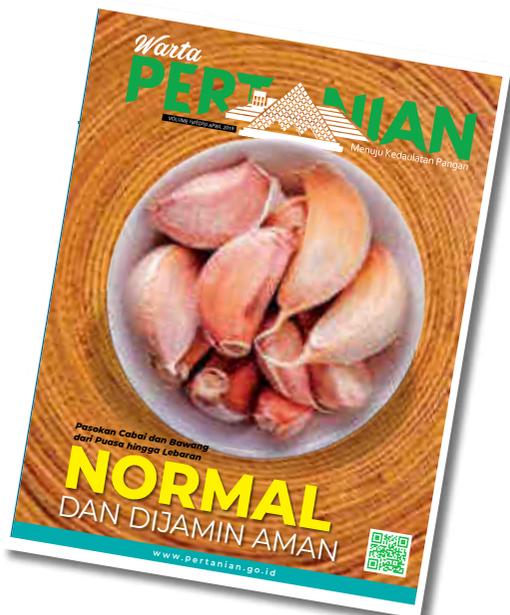
Dhani Gartina, S.Kom, MT

PELAKSANA:

Abiyadun, SE, MM
Erna Setyo Budi W, S.H, M.Kn
Agung Hari Ismanto, S.P, MM

ANGGOTA:

Imam Santoso, SE
Dra. Ria Satiti Irawati
Fajar Rahman M, S.IKOM
Alice Raga Dewi, S.Sos
Hendrayani Yacub, S.Sos
Adinda Mufidah, S.Sos, M.SI
M. Rizqy Hidayatsyah, S.SI
Kurniawatisari, S. Sos
Syarifah Hanoum, S.SI
Melani Frida Dewanti, A.Md



Isi diluar tanggungjawab percetakan

Dilarang mengutip tanpa izin
Majalah Warta Pertanian

SALAM REDAKSI



**MARHABAN
YA RAMADHAN**

SELAMAT datang Ramadhan. Seperti pada tahun-tahun sebelumnya, pada bulan suci Ramadhan hingga Idul Fitri mendatang, kebutuhan bahan pangan, khususnya cabai dan bawang selalu meningkat. Karenanya, Kementerian Pertanian (Kementan) memastikan pasokan cabai dan bawang merah dari beberapa daerah penghasil untuk memenuhi kebutuhan selama bulan puasa hingga lebaran tahun ini sangat mencukupi. Bahkan, harga bawang merah dan cabai juga diprediksi kembali normal.

Menjaga pasokan dan stabilisasi harga ini sesuai dengan arahan Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman.

Dari hasil pemantauan bawang merah di Pasar Induk Kramat Jati pada 26 April 2019, menunjukkan pasokan kembali normal. Pasokan bawang merah setiap harinya rata-rata sudah diatas 90 ton dengan harga berkisar Rp 18 ribu hingga Rp 20 ribu. Demikian pula dengan pasokan cabai juga aman.

Asosiasi Bawang Merah Indonesia juga memastikan ribuan hektare tanaman bawang merah saat ini sudah mulai memasuki musim panen. Yang lebih penting lagi menindak tegas penyelundupan dan memastikan bawang bombai mini tidak masuk ke Indonesia.

Sementara untuk bawang putih, Kementan bersama dengan Kementerian Perdagangan (Kemendag) kompak memastikan pasokan normal seiring dengan mulai diterbitkannya Surat Persetujuan Impor kepada beberapa importir.

Kementan sudah terbitkan rekomendasi impornya yang kemudian disusul dengan terbitnya izin impor dari Kemendag, jumlahnya sekitar 115 ribu ton.

Sementara Satgas Pangan Mabes Polri meminta pemerintah untuk memetakan dengan pasti kebutuhan di masing-masing daerah serta lumbung-lumbung produksi. Pihaknya juga telah memetakan pasokan cabai dan bawang untuk puasa dan lebaran nanti secara nasional aman. Bagaimana soal pungli? Satgas Pangan mengajak masyarakat untuk melaporkan ke aparat jika masih menjumpai di lapangan. Satgas menjamin akan menindak tegas pelaku asal ada buktinya.

Di lain pihak, Kementan beberapa waktu lalu juga gencar menggelar Operasi Pasar (OP) bawang di Pasar Induk Kramat Jati dan beberapa pasar di Jakarta serta di Surabaya, Jawa Timur. Menggandeng sejumlah eksportir bawang merah, Kementan menggelontorkan 38 ton lebih bawang merah. OP bawang ini mendapat sambutan yang luar biasa dari masyarakat.

Kegiatan OP merupakan respons spontanitas kepedulian pemerintah terhadap harga kebutuhan pokok, khususnya bawang merah. Mentan Amran langsung menginstruksikan agar jajaran Kementan bergerak cepat menyikapi harga bawang merah beberapa hari terakhir. Salah satu langkah konkret yang dilakukan adalah OP. Ini ikhtiar membantu mempercepat stabilisasi harga bawang merah supaya normal kembali. (*)



04

Kementerian Pertanian (Kementan) memastikan pasokan cabai dan bawang merah dari beberapa daerah penghasil untuk memenuhi kebutuhan selama bulan suci Ramadhan hingga Idul Fitri tahun ini sangat mencukupi.

14

Kinerja sektor pertanian di bawah pemerintahan Joko Widodo (Jokowi)- Jusuf Kalla (JK) sangat membanggakan.

20

Komitmen Andi Amran Sulaiman selama ditakdirkan menjadi Menteri Pertanian (Mentan), yakni engan menjalankan kebijakan strategis. Bersama pihak kepolisian, mafia pangan tidak diberikan ruang di Kementan.

22

Mendorong ekspor menjadi agenda penting yang tengah dilakukan oleh seluruh jajaran kementerian, hal ini dilakukan dengan berbagai cara.

26

Sebagai negara agraris, Indonesia telah melewati berbagai periode bersejarah, dimulai zaman batu hingga masa kini, dimulai sistem tanam berpindah sampai sistem tanam menggunakan teknologi yang canggih, dimulai penanaman padi liar sampai ditemukannya berbagai varietas padi dan tanaman lainnya yang berpotensi hasil tinggi.

34

Periode Februari – Mei selalu disambut gembira oleh petani padi. Pada periode ini, petani di berbagai wilayah merayakan masa panen.

41

Anjing Kintamani Bali resmi disahkan sebagai anjing ras dunia oleh FCI (Federation Cynologique Internationale) pada 20 Februari 2019.

50

Kementerian Pertanian (Kementan) tahun ini menjadikan Program #Serasi (Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani) menjadi program utama.

NORMAL DAN DIJAMIN AMAN

KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) memastikan pasokan cabai dan bawang merah dari beberapa daerah penghasil untuk memenuhi kebutuhan selama bulan suci Ramadhan hingga Idul Fitri tahun ini sangat mencukupi. Harga bawang merah dan cabai juga bisa kembali normal.

“Sesuai arahan Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman untuk menjaga pasokan dan stabilisasi harga, dua komoditas hortikultura,



Sesuai arahan Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman untuk menjaga pasokan dan stabilisasi harga, dua komoditas hortikultura, yakni cabai dan bawang merah kami jamin aman, sangat mencukupi kebutuhan,”

Suwandi
Dirjen Hortikultura Kementan





yakni cabai dan bawang merah kami jamin aman, sangat mencukupi kebutuhan,” ujar Direktur Jenderal (Dirjen) Hortikultura Kementan Suwandi di sela-sela pertemuan pengamanan pasokan dan stabilisasi harga aneka cabe dan bawang menyambut Ramadhan dan Idul Fitri 2019 di Bogor, Jawa Barat, Jumat (26/4/2019).

Hadir para petani dan petugas dinas sentra utama produksi cabai dan bawang. Suwandi menjelaskan, hal ini bertepatan dengan panen raya bawang merah dan cabai yang terjadi di sentra-sentra besar bertepatan pada Mei-Juni 2019. Dengan demikian, inilah yang menjadi faktor utama penyebab kepastian pasokan dan harga kedua komoditas tersebut.

“Terkait bawang putih, Kementan bersama dengan Kemendag kompak memastikan pasokan akan segera normal seiring dengan mulai diterbitkannya Surat Persetujuan Impor kepada beberapa importir,” jelas dia.

Lebih lanjut Suwandi menuturkan, pasokan bawang merah saat ini sudah kembali normal. Lihat saja, harga di pasar induk sudah dibawah Rp 20 ribu per kilo dan sentra-sentra besar seperti Brebes, Nganjuk, Demak, Grobogan hingga Bima saat ini sudah memasuki panen.

“Pasokan dan harga di Pasar Induk juga terpantau normal. Trend pasokan dan harga stabil ini akan terus berlanjut sampai lebaran nanti,” tuturnya.

“Cabai rawit dan keriting pun sangat aman. Untuk jenis TW atau cabai merah besar dalam beberapa hari ke depan juga akan terkoreksi normal seiring panen di Parakan, Muntilan hingga Pujon Malang. Aman semua,” tambahnya.

Terkait pasokan bawang putih, Suwandi memastikan akan segera terisi dari impor. Kementan sudah

terbitkan rekomendasi impornya yang kemudian disusul dengan terbitnya ijin impor dari Kemendag, jumlahnya sekitar 115 ribu ton. “Ini artinya pasokan cukup untuk kebutuhan puasa dan lebaran nanti. Surat rekomendasi impor berikutnya juga akan segera menyusul,” tukasnya.

Direktur Barang Kebutuhan Pokok dan Barang Penting, Direktorat Jenderal Perdagangan Dalam Negeri Kemendag Tuti Prahastuti, menyebutkan terdapat empat komoditas pangan yang perlu diwaspadai dan dijaga stabilitas pasokan dan harganya jelang puasa tahun ini, yaitu bawang putih, bawang merah, cabai TW dan daging ayam. “Kami sudah cek ke beberapa gudang importir untuk memastikan ketersediaan bawang putih. Operasi Pasar bawang putih juga sudah kami lakukan di delapan provinsi yang peningkatan harganya diatas 20 persen,” sebutnya.

“Seiring dengan diterbitkannya persetujuan impor, mudah-mudahan pasokan kembali normal terutama saat puasa dan lebaran nanti,” lanjut Tuti.

Kepala Satuan Operasi (Kasatops) Satgas Pangan Mabes Polri, Kombes Pol Helfi Assegaf meminta pemerintah untuk memetakan dengan pasti kebutuhan di masing-masing daerah serta lumbung-lumbung produksi. Namun demikian, pihaknya telah memetakan pasokan cabai dan bawang untuk puasa dan lebaran nanti secara nasional aman. “Distribusi harus diperbaiki, terutama untuk pasar antar-pulau. Kalau soal pungli, silahkan masyarakat melaporkan ke aparat jika masih menjumpai di lapangan. Pasti ditindak asal ada buktinya,” tegasnya.

Direktur Utama PD Pasar Jaya, Dion mengatakan, pihaknya telah menyiapkan 13 unit mesin penyimpanan

produk hortikultura yang dikenal dengan Controlled Atmosphere Storage (CAS) untuk mengamankan pasokan bawang dan cabai di beberapa pasar retail Jakarta. Dengan teknologi tersebut, bawang dan cabai bisa disimpan lama. "Tahap awal ini baru terisi 3 unit, selebihnya menyusul," katanya.

Perlu diketahui, dari hasil pemantauan bawang merah di Pasar Induk Kramat Jati pada 26 April 2019, menunjukkan pasokan kembali normal. Menurut petugas pasar induk Kramat Jati, Suminto, pasokan bawang merah setiap harinya rata-rata sudah di atas 90 ton dengan harga berkisar Rp 18 ribu hingga Rp 20 ribu. "Kami mendapat laporan dari para pedagang bahwa panen sudah mulai banyak di beberapa daerah di Jawa Tengah, Jawa Barat dan Jawa Timur. Puncaknya di Mei - Juni nanti, pas saat puasa dan lebaran. Jadi untuk bawang merah dipastikan

aman," kata Suminto.

Dia pun menjamin untuk pasokan cabai juga aman. Hanya untuk bawang putih, pasokan memang berkurang dari biasanya di atas 1.100 ton sekarang tinggal 700 lebih ton. "Tapi ini juga gak akan lama, sebentar lagi akan masuk bawang putih impor, harga akan turun lagi," terang Suminto.

Senada, Ketua Asosiasi Bawang Merah Indonesia, Juwari memastikan ribuan hektar tanaman bawang merah saat ini sudah mulai memasuki musim panen. Ia pun mengakui jika beberapa pekan lalu harga bawang merah sempat naik, karena musim panen sedikit mundur.

"Nah tahun ini kebetulan panen rayanya di Mei-Juni, jadi amanlah pasokan. Harga juga stabil, di petani rata-rata Rp 15 ribu per kilo," tegasnya.



Juwari optimistis harga bawang merah akan stabil jika pemerintah mampu mendorong penanaman off-season antara Januari-Februari. "Yang lebih penting lagi menindak tegas penyelundupan dan memastikan bawang bombai mini tidak masuk ke Indonesia," pungkasnya.

Masa Panen

Terkait ketersediaan bawang merah jelang puasa dan lebaran sangat mencukupi. Pada April ini pasokan diperkirakan lebih dari 90 ribu ton, hanya saja memang tidak serempak. "Ini sudah bergerak. Sebentar lagi panen di Brebes. Demak sendiri ada 1.600 hektare (ha), jika dikalikan 10 ton sudah berapa itu? Jadi tidak perlu khawatir soal stok. Hanya tinggal mengatur distribusi

dan supply nya ke pasar-pasar induk maupun retail," tutur Direktur Sayuran dan Tanaman Obat, Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementan Moh Ismail Wahab saat Operasi Pasar (OP) bawang merah di Pasar Kaputren, Surabaya, Jawa Timur, Senin (8/4/2019).

Dengan adanya OP ini, diyakini Ismail harga akan cepat kembali stabil. Sebab tidak lama lagi harga ini kembali stabil karena sudah mulai panen di beberapa daerah. "Kita tentunya berharap harga kembali normal di bawah Rp 30 ribu per kg," tegasnya.

Ismail menyebutkan persoalan harga bawang merah memang dilematis. Harga di petani sekarang Rp 22 ribu per kg dan dipastikan harga tidak mungkin jatuh. "Informasi dari teman-teman petani bahwa harga pada 2018 sangat rendah hingga mencapai Rp 5 hingga Rp 7 ribu di tingkat petani sehingga mereka





agak merasa putus asa," sebutnya.

"Nah sekarang ini pas harga naik mereka semangat lagi. Biarkan sementara waktu menyenangkan petani," sambungnya.

Harga di Gorontalo Normal

Sementara itu, Kementan menegaskan kenaikan harga cabai rawit di Gorontalo hanya fenomena sesaat. Harga cabai rawit di Gorontalo sempat melesat hingga Rp 100 ribu per kg. Namun demikian, dari hasil pemantauan lapang di beberapa pasar lokal, harga cabai kembali normal yakni di kisaran Rp 40 sampai 50 ribu per kg. "Memang benar, di Gorontalo harga rawit merah sempat tembus Rp 100 ribu per kg tapi sama sekali bukan karena tidak ada barang. Ternyata hanya karena orang pada libur hari pencoblosan pemilu kemarin. Jadi murni karena fenomena sesaat saja," demikian dijelaskan Direktur Sayuran dan Tanaman Obat, Direktorat Jenderal Hortikultura Kementan Moh Ismail Wahab di Jakarta, Selasa (23/4/2019).

Ismail membeberkan produksi cabai rawit merah pada Mei 2019 ini mencapai 96 ribu ton, sementara kebutuhannya hanya 62 ribu ton. Dengan demikian, terjadi surplus sebesar 34 ribu ton. Adapun untuk cabai besar, produksi pada Mei 2019 sebesar 110 ribu ton dan



kebutuhan sekitar 74 ribu ton, sehingga ada surplus hampir 37 ribu ton. Oleh karena itu, pemerintah menjamin pasokan cabai secara nasional aman.

"Kami akan terus berupaya menjaga pasokan dan harga stabil. Stabilisasi itu kuncinya cuma satu, ketepatan dan ketaatan dalam pelaksanaan pola tanam. Itu sudah kita atur secara nasional. Daerah sudah paham dan berhasil melaksanakan," terangnya. **(tim humas)**



TAK TINGGAL DIAM, KEMENTAN BERGERAK CEPAT

KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) beberapa waktu lalu gencar menggelar Operasi Pasar (OP) bawang di Pasar Induk Kramat Jati dan beberapa pasar di Jakarta serta di Surabaya. Menggandeng sejumlah eksportir bawang merah, Kementan menggelontorkan 38 ton lebih bawang merah. OP bawang ini mendapat sambutan yang luar biasa dari masyarakat.

Kepala Sub Direktorat Tanaman Obat Direktorat Jenderal (Ditjen) Hortikultura, Kementan Wiwi Sutiwi menjelaskan, tujuan OP ini untuk menstabilkan harga bawang merah dan bawang putih di pasaran cukup tinggi, yakni harga bawang putih Rp 32 ribu sampai Rp 35 ribu per kg dan bawang merah Rp 40 ribu per kg. "Dalam OP ini, bawang merah dijual Rp 20 ribu per kg dan bawang putih harga Rp 18 ribu per kg. Jadi harga kami pastikan segera stabil," katanya saat OP di Pasar Kramat Jati, Jakarta, Jumat (5/4/2019).

Wiwi menjelaskan kenaikan harga dua komoditas tersebut saat ini karena musim tanam yang mundur akibat musim hujan. Meski demikian, stok bawang merah pada April ini aman, bahkan melebihi





kebutuhan karena petani melangsungkan panen raya yang mencapai 9 ribu hektar lebih dengan potensi produksi 90 ribu ton. “Karena itu, Kementan memastikan tanaman bawang merah masih sangat luas, bahkan bahkan sebagian sudah siap panen,” jelasnya.

“Selain dipasok dari Brebes, daerah yang panen pada April seperti Probolinggo, Bandung, Garut, Sukabumi, Bima, Sumbawa, Kendal, Demak, Majalengka, Cirebon bahkan Nganjuk dan Solok. Jadi tidak ada alasan nantinya harga naik, kami pastikan stabil,” tandasnya.

Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hortikultura, Kementan, Yasid Taufik menyebutkan bahwa kegiatan OP merupakan respons spontanitas kepedulian pemerintah terhadap harga kebutuhan pokok khususnya bawang merah. “Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman langsung menginstruksikan agar jajaran Kementan bergerak cepat menyikapi harga bawang merah beberapa hari terakhir. Salah satu langkah konkret yang kami lakukan adalah operasi

pasar. Ini ikhtiar membantu mempercepat stabilisasi harga bawang merah supaya normal kembali,” sebutnya.

Setelah sukses OP bawang merah sebesar 21 ton di Jakarta, Kementan juga kembali menggelar di tiga pasar di Surabaya, Senin (8/4/2019). Pembeli yang datang terdiri dari pedagang dan masyarakat, berebut bawang merah yang dijual tersebut. “Untuk di Surabaya total kami gelontorkan sebanyak 24 ton di antaranya Pasar Pabean sebanyak 8 ton, Pasar Kaputren 8 ton, besok di Pasar Mangga Dua sebesar delapan ton,” ujar Direktur Sayuran dan Tanaman Obat, Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementan Moh Ismail Wahab saat mengikuti langsung transaksi jual beli di Pasar Kaputren.

Ismail menerangkan, pemerintah berharap OP ini mampu menarik suasana pasar bahwasanya stok bawang itu banyak, sehingga spekulasi tidak membuat harga yang tinggi. Menilik harga naik, sesungguhnya bukan terjadi karena supply-nya sedikit, namun dikarenakan terlambat panen akibat kendala hujan.

Pasokan bawang semakin meningkat dikarenakan beberapa daerah sudah mulai panen. "Harga di tingkat petani tidak terlalu mahal, yakni berkisar Rp 22 ribu per kg. Jadi disparitasnya tidak terlalu jauh sehingga dengan adanya operasi pasar ini harga segera turun," ujarnya.

Sukses melaksanakan operasi pasar bawang merah dan bawang putih sehari sebelumnya di Pasar Pabean dan Pasar Kaputren, Kementan pun kembali menggelar kegiatan serupa di Pasar Mangga Dua, Surabaya, Selasa (9/4/2019) malam. Alhasil, dengan adanya OP hari kedua ini menyebabkan harga bawang merah mengalami penurunan hingga Rp 24 ribu per kg

"Kita melakukan OP bawang merah dan bawang putih bekerja sama dengan swasta. Bawang putih saat ini per kg menyentuh harga Rp 45 ribu per kg. Di Pasar Mangga Dua ini kami melakukan OP bawang putih dengan harga Rp 18 ribu sebanyak 16 ton, sedangkan bawang merah Rp 23 ribu per kg sebanyak tujuh ton," ujar Direktur Pengolahan dan Pemasaran Hortikultura, Kementan Yasid Taufik.

Dia mengatakan, dengan gejala sedikit naiknya harga selama dua pekan ini, berkat OP, harga semakin stabil. "Bahwa nyata ada tren penurunan harga dalam dua hari ini di Surabaya dan Jakarta," papar Yasid.

Di tempat terpisah, Dirjen Hortikultura Kementan Suwandi menegaskan, kegiatan OP sudah dilakukan di beberapa kota salah di antaranya di Jakarta dan Surabaya. Dengan adanya OP tersebut stabilisasi harga bisa terjaga dan konsumen bisa menikmati dengan harga lebih bagus.

"Harga bawang merah di petani saat ini bagus dan petani menikmati margin untung. Petani sekarang sudah menyiapkan pertanaman untuk memasok nanti kebutuhan saat Ramadhan dan Idul Fitri," katanya.

Perluas Sentra Produksi

Kementerian Pertanian (Kementa) tengah masif memperluas sentra produksi bawang putih guna mewujudkan target swasembada pada 2021 mendatang. Tak ayal, Kabupaten Sukabumi pun didorong untuk menjadi sentra bawang putih di Jawa Barat. "Bawang putih yang sedang dikembangkan di Sukabumi saat ini





terhampar di kaki Gunung Gede-Pangrango, tepatnya di perkebunan Goalpara, Desa Langensari, Kecamatan Sukaraja. Ini kami meninjau ada 25 ha yang ditanam untuk disiapkan menjadi benih. Ke depan, areal budidayanya akan dikembangkan lebih luas. Sukabumi ini sangat prospek untuk budidaya bawang putih,” ujar Dirjen Hortikultura Suwandi saat meninjau lahan bawang putih tersebut, Selasa (23/4/19).

Suwandi menjelaskan, pengembangan bawang putih di Sukabumi ini merupakan implementasi dari program Kementan untuk mengejar swasembada pada 2021. Dinas Pertanian Sukabumi bersama pelaku usaha, yakni PT Agri Muda Indonesia melakukan pertanaman bawang putih. Importir bawang putih diwajibkan memproduksi 5 persen dari total pengajuan rekomendasi impornya. “Pada 2018 kita sudah tanam 11 ribu ha, tahun ini 20 sampai 30 ribu ha. Setiap tahun naik dua sampai tiga kali lipat dari luas yang ada,” jelasnya.

Menurut Suwandi, untuk memenuhi konsumsi dalam negeri dibutuhkan 69 ribu ha lahan dengan total kebutuhan bawang putih nasional 550 hingga 600 ribu ton per tahun. Saat ini seluruh produksi akan dijadikan benih dan ditargetkan sampai dengan tahun 2021 luas pertanaman akan mencapai 90 hingga 100 ribu ha, dengan produktivitas 8,9 ton per ha. “Wilayah pertanaman sudah mencakup 110 kabupaten termasuk di Jawa Barat, yaitu Sukabumi, Cianjur, Bandung, Garut dan Majalengka. Daerah- daerah ini agroklimatnya mendukung untuk pertanaman bawang putih,” ujarnya.

Perangi Mafia

Kementan gencar mengejar tanam bawang putih guna mencapai swasembada bahkan bisa ekspor. Tercatat, Indonesia pernah swasembada bawang putih 1994, kebutuhan konsumsi mampu dipasok dari tanam 22 ribu ha. “Tapi seiring berjalannya waktu, impor semakin membanjir dan petani semakin enggan tanam, pada 2014 tinggal 1 ribuan ha saja dan impornya 97 persen dari kebutuhan,” kata Direktur Sayuran dan Tanaman Obat, Direktorat Jenderal Hortikultura, Kementan Moh Ismail Wahab di Jakarta, Selasa (2/4/2019).





Selama 23 tahun, lanjut dia, kebutuhan bawang putih Indonesia tergantung dari impor. Dengan demikian, selama waktu itu terjadi pembiaran, impor bawang putih sangat menggiurkan.

“Untungnya triliunan, impor dari China sekitar 560 ribut ton dengan harga Rp 5 sampai 6 ribu per kg dan dijual ke pasaran Rp 20 hingga 30 ribu per kg, bahkan pernah 40 sampai 60 ribu per kg,” terangnya.

Karena itu, Ismail menyebutkan importir meraup untung dan semena-mena merugikan rakyat. Padahal Indonesia memiliki potensi lahan 600 ribu ha tersebar di 110 kabupaten cocok untuk tanam bawang putih dan untuk swasembada hanya butuh 69 ribu ha saja. Untuk itu, pada era Mentan Amran Sulaiman, tengah gencarkan program tanam bawang putih dari APBN maupun wajib tanam lima persen dari importir.

Kementan melaksanakan dengan ketat, sehingga hasilnya tanam naik tajam pada 2018 mencapai 11 ribu ha atau naik 1.100 persen dari 2014.

Kementan kejar dari 23 tahun tergantung impor

menjadi swasembada pada beberapa tahun ke depan, bahkan bisa ekspor. “Jadi, pengamat jangan berkoar-koar bila tidak mengerti masalah sesungguhnya atau bisa jadi mereka berafiliasi mafia. Memang tidak mudah mengejar target tanam. Kami kerja keras, wajib tanam importir kami pantau ketat,” tegasnya.

“Tahun lalu ada staf kami diiming-iming imbalan mau disogok oleh oknum importir supaya lolos dari wajib tanam, staf kami menolak. Kami tindak tegas bagi importir yang mangkir wajib tanam langsung di-blacklist,” pintanya.

Lebih lanjut Ismail menegaskan pihaknya banyak belajar dari Mantan Amran yang tindak tegas terhadap mafia. Terbukti, tahun lalu sudah di-blacklist 15 perusahaan importir bawang. “Iya dalam waktu dekat akan di-blacklist beberapa importir yang nakal dan akan kami laporkan ke Satgas Pangan Polri,” ujarnya. “Kami tidak main-main dan kami hadir untuk mensejahterakan petani dan melindungi konsumen,” pinta Ismail. **(tim humas)**



**Volume Ekspor Pertanian
Terbesar Dalam Sejarah**

Kondisi ini tak lepas dari arahan
Presiden Jokowi,”

Andi Amran Sulaiman
Menteri Pertanian

JANGAN DIKASIH KENDOR



KINERJA sektor pertanian di bawah pemerintahan Joko Widodo (Jokowi)- Jusuf Kalla (JK) sangat membanggakan. Nilai ekspor di sektor pertanian terus mengalami peningkatan secara signifikan. Bahkan hingga sekarang kinerja ekspor pertanian semakin digaspol alias dikebut.

Jika dulu volume ekspor pertanian hanya 33 juta ton, tapi hingga 2018 meningkat menjadi 42 juta ton. Peningkatan volume ekspor sampai 2018 ini merupakan yang terbesar dalam sejarah. Jika diakumulasikan, total ekspor selama empat tahun belakangan mencapai Rp 1.764 triliun. “Jadi jangan impor yang 30 ribu ton terus

yang dibahas. Tapi yang 10 juta ton terabaikan yang selama ini kita lakukan bersama petani,” ujar Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman di Jakarta.

Dia menambahkan, semua produk pertanian Indonesia memiliki peluang besar untuk di ekspor ke negara-negara di Asia, Eropa bahkan benua Amerika. Sebagian di antaranya bahkan sudah berjalan. “Kondisi ini tak lepas dari arahan Presiden Jokowi,” katanya.

Dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Provinsi Sulawesi Selatan (Sulsel) belum lama ini, Mentan Amran pun memaparkan capaian sektor pertanian selama 4,5

tahun pemerintahan Jokowi-JK. Ini di antaranya, pertama, inflasi bahan pangan dulu 2013 terburuk di dunia. Meski demikian, setelah berjalan 3 tahun, Indonesia mampu menekan inflasi dari 10,57 persen di 2014 menjadi 1,26 persen pada 2017.

“Dari capaian ini, ada banyak negara yang dilampaui Indonesia, yaitu Jepang, Belanda, Kanada, Jerman, dan total ada 12 negara yang kita lampaui, sebentar lagi Amerika Serikat kita lampaui. Jadi kalau ada yang mengatakan harga pangan naik, itu perlu dipertanyakan. Tiga tahun terakhir harga pangan pada posisi stabil, ini didukung data yang valid, berdasarkan data FAO,” paparnya.

Kedua, lanjut Amran, ekspor komoditas pertanian hingga saat ini melonjak 26 persen, nilainya Rp 1.700 triliun. Begitu PDB sektor pertanian naik 47 persen, total akumulasi nilainya Rp 1.375 triliun atau separuh dari APBN. “Itu baru kenaikan saja, tapi Indonesia juga meraih peringkat ke-5 dunia PDB sektor pertanian dari 224 negara. Data ini sudah ditandatangani BPS dan BKPM. Ini capaian tertinggi kenaikan PDB sektor pertanian dalam sejarah Republik Indonesia,” ucapnya.

Ketiga, ekspor komoditas pertanian meningkat tajam. Jika diakumulasikan, total ekspor selama empat tahun mencapai Rp 1.764 triliun. Nilai ekspor tahun 2018 juga meningkat sebesar 29,7 persen bila dibandingkan dengan tahun 2016 mencapai Rp 384,9 triliun. “Baru-baru ini kita ekspor dari Sulsel senilai Rp 800 miliar. Ekspor kita meningkat karena kita berlakukan Online Single Submission,” sebut Amran.

“Alhamdulillah dari Sulsel kita sudah direct call. Dari Pelabuhan Sulsel sudah langsung ke China, Hongkong, Eropa tidak lagi transit ke Lampung dan Surabaya,” tambahnya.

Keempat, Kementan berhasil meraih penghargaan anti-gratifikasi dan korupsi terbaik dari KPK. Padahal dulu Kementan dikenal dengan kementerian yang penuh dengan masalah. “Kemudian penghargaan pengelolaan keuangan pun kami raih. Juga baru-baru ini kami dapat penghargaan sebagai tokoh modernisasi pertanian dan dua tahun berturut Kementan mendapatkan opini WTP (Wajar Tanpa Pengecualian) dari Badan Pemeriksa



Keuangan (BPK),” pungkas Amran.

Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementerian Pertanian (Kementan), Kuntoro Boga Andri menambahkan, lonjakan ini utamanya terjadi pada komoditas strategis perkebunan dan peternakan. “Nilai ekspor pada 2018 juga meningkat sebesar 29,7 persen bila dibandingkan dengan 2016 yang mencapai Rp 384,9 triliun,” ujarnya, Selasa (9/4/2019).

Kuntoro mengatakan, upaya peningkatan produksi ini saling terkait dengan berbagai kebijakan yang dikeluarkan oleh Mentan Amran. Lebih dari itu kebijakan Mentan juga sangat berdampak pada meningkatnya kinerja perdagangan. “Peningkatan nilai ekspor ini didukung dengan sejumlah terobosan Kementan dalam kebijakan maupun program,” ujarnya.

Berdasarkan catatan Badan Pusat Statistik (BPS), neraca perdagangan hasil pertanian Indonesia pada 2018 mengalami surplus dengan total USD 10 miliar atau setara dengan Rp 139,6 triliun kurs pada saat ini. Selain itu, nilai ekspor pada tahun yang sama juga mengalami peningkatan sebesar USD 29 miliar atau hampir dua kali lipat dari nilai impor yang hanya mencapai USD 19 miliar.

Adapun dari sisi volume ekspor pada 2018 jumlahnya juga meningkat menjadi 42,5 juta ton atau 1,2 juta ton lebih tinggi jika dibandingkan dengan volume ekspor pada 2017 yang hanya mencapai 41,3 juta ton. “Dengan angka tersebut, artinya peningkatan kita sebanyak 1,2 juta ton,” katanya.

Melesatnya jumlah ekspor komoditas pertanian ke berbagai negara di Asia dan Eropa, bahkan Amerika tak lepas dari upaya Kementan yang berhasil meningkatkan produksi dan produktivitas pertanian dalam beberapa tahun terakhir. Dalam satu minggu belakangan saja, Kementan sukses melepas ekspor pisang segar ke China dan nanas kaleng asal

neraca perdagangan, mendatangkan devisa negara dan meningkatkan nilai tambah petani. “Sesuai dengan arahan Mentan agar ekspor semakin kencang, kami terus mendorong membangun kawasan buah dan sayuran berkualitas untuk genjot ekspor,” katanya.

Melansir dari data BPS, volume ekspor nanas pada 2018 mencapai 228.537 ton atau naik 8,80 persen dibandingkan tahun 2017 yang hanya sebesar 210.046 ton. Sedangkan pada tahun 2019, Pemerintah menargetkan ekspor sebesar 30 persen. “Eksisting ada 65 negara tujuan ekspor. Masing-masing adalah Jepang, Hongkong, Korea, Taiwan, China, Singapura, Malaysia, Brunei, Vietnam, India, Pakistan, Srilanka, Iran, Timur Tengah, Eropa, Amerika, Australia dan lainnya dengan nilai ekspor nanas 2018 sebesar Rp 2.77 triliun,” katanya.

Sedangkan pada Januari hingga Februari 2019, nilai ekspor buah nanas mencapai 32.053 ton. Menurut Suwandi, angka tersebut merupakan hasil produksi selama tahun 2018, yakni sebesar 1,85 juta ton dengan luas areal 53.800 hektare (ha). Produksi ini naik 0,1 persen jika dibandingkan 2017 yang hanya sebesar 1.84 juta ton.

Tak hanya sebatas ekspor, melalui berbagai program dan upaya distribusi program bantuan secara merata, Kementan juga mampu meningkatkan kesejahteraan petani yang terukur pada Nilai Tukar Petani (NTP) selama

Lampung ke Spanyol. Pelepasan ini berlangsung pada Jumat (12/4/2019) malam di Kecamatan Terbanggi Besar, Kabupaten Lampung Tengah.

Direktur Hortikultura Kementan Suwandi menjelaskan, ekspor ini merupakan bukti bahwa kerja nyata pemerintah dalam mengakselerasi ekspor komoditas pertanian yang terus membuahkan hasil. Ekspor ini juga salah satu upaya pemerintah dalam meningkatkan





periode empat tahun terakhir terus meningkat. Bahkan, pemerintah sudah melakukan hilirisasi dan industrialisasi sektor pertanian mendukung visi menjadi lumbung pangan dunia. Kenyataan ini membuat Indonesia juga berhasil mengekspor berbagai produk pertanian dalam bentuk barang jadi atau makanan olahan pangan.

Sebagai contoh, petani di Sukoharjo, Jawa Tengah, Karjono mengaku senang dan sangat terbantu dengan berbagai bantuan yang disalurkan Kementan. Menurut dia, semua bantuan, termasuk alat dan mesin pertanian sudah beroperasi dan digunakan para petani setiap hari.

"Tentu saja sangat bermanfaat mas, utamanya dalam peningkatan produksi. Kami mengucapkan terimakasih atas bantuan pemerintah," kata Karjono.

Di sisi lain, perhatian pemerintah juga ditunjukkan dengan masuknya berbagai bantuan bibit dan benih ke pondok pesantren (ponpes) Indonesia. Dalam berbagai kesempatannya, Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman menargetkan 1 juta petani Milenial masuk ke sawah-sawah, kebun-kebun dan kandang-kandang peternak.

Pemerintah juga sukses meningkatkan jumlah produksi beras dalam negeri selama kurun waktu empat tahun terakhir. Hal ini diungkapkan Kepala Badan Urusan Logistik (Bulog), Budi Waseso. Pria yang akrab disapa Buwas ini bahkan menyampaikan rencana ekspor ke sejumlah negara. Langkah ini dinilai tepat mengingat

stok beras nasional masuk dalam kategori cukup. Terlebih, masa panen di sejumlah daerah masih terus berlangsung.

Disadur dari kantor berita Bloomberg, melimpahnya jumlah Beras di gudang Bulog juga membuat wacana ekspor beras ke sejumlah negara di Asia makin menguat. Padahal, sebelumnya, hal ini tidak terjadi dalam kurun 10 tahun terakhir. Dari Malaysia, lembaga pangan setempat Padiberas Nasional Berhad (Bernas) melalui Kepala Departemen Industri Penelitian dan Analisanya, Salman Muhammad mengaku tertarik menjalin kerjasama perdagangan beras dengan Perum Bulog Indonesia.

Menurut dia, kerja sama ini sebagai upaya jaminan adanya ketersediaan pangan yang berkualitas premium di negara serumpun tersebut. Langkah ini juga dilakukan untuk menjawab rasa percaya pada kualitas beras Indonesia. "Sudah sejak lama kami mengetahui kualitas beras Bulog yang sangat baik ini. Sehingga kami memandang perlu dilakukan kerjasama lebih serius yang bisa memberikan banyak manfaat dan keuntungan bagi kedua negara," ujar Salman dalam kunjungan kerjanya ke Indonesia beberapa waktu lalu.

Pemerintah dalam hal ini Kementan juga menjanjikan penciptaan ekosistem penjualan hasil pertanian secara online. Dengan demikian produk pertanian bisa terjual cepat tanpa perantara tengkulak. Khususnya bagi anak muda generasi millennial sekarang untuk membangun ekosistem online. Sehingga bisa tersambung dengan petani dan pasar yang offline, dan akan memudahkan



petani langsung berhubungan dengan konsumen untuk membeli lewat digital ekonomi.

Bantuan Langsung

Sebanyak 15 ribu peserta dari empat kabupaten yakni Kabupaten Pangkep, Barru, Maros dan Pare-Pare terlihat semarak dan sangat antusias mengikuti pertemuan Apresiasi dan Singkronisasi Program Kementerian Pertanian (Kementan) tahun 2019 di Lapangan Andi Mappe, Kabupaten Pangkep, Sulawesi Selatan (Sulsel), Selasa (9/4/2019). Peserta tersebut terdiri dari petani, santri tani milenial, Gerakan Petani Muda Indonesia (Gempita), penyuluh dan pendamping desa.

Mentan Amran Sulaiman hadir dalam dialog dengan para petani dan stakeholder pertanian, serta memberikan bantuan langsung. Mentan memberikan bantuan kepada petani senilai Rp 34,54 miliar. Mentan Amran pun melepas ekspor umbi porong 50 ton ke Vietnam dan palm kernel sebanyak 313 ton senilai Rp 804 juta ke Malaysia. "Kami bawa bantuan ini untuk meningkatkan produksi pangan sekaligus menurunkan angka kemiskinan. Kami datang bukan bawa janji, tapi bawa bantuan," tegasnya di hadapan petani.

Amran menyebutkan selama 2014 sampai sekarang, pemerintah telah menggelontorkan bantuan sektor pertanian dan pedesaan di Sulsel senilai

Rp 15 triliun. Bantuan tersebut di antaranya pembangunan bendungan senilai Rp 3 triliun, irigasi tersier termasuk di Kabupaten Pangkep seluas 350 ribu ha yang terbesar sepanjang sejarah, alat mesin pertanian, ternak, dan pendampingan petani. "Saya pertaruhkan jiwa raga untuk kemajuan Sulsel. Jadi ada bantuan di era pemerintahan Jokowi-JK yang bisa kita lihat. Irigasi dibangun gratis untuk petani Sulawesi Selatan," ujarnya.

Mentan menambahkan, pada 2019 Kementan akan menggelontorkan anggaran sebesar Rp 600 miliar untuk Sulsel. Ini dimaksudkan guna memacu peningkatan produksi berkualitas ekspor dan meningkatkan kesejahteraan petani. "Tahun ini Insya Allah kami turunkan anggaran Rp 600 miliar. Kemudian kami perlu sampaikan, bahwa selama pemerintahan Jokowi-JK, bantuan kami dengan Kementerian Desa kurang lebih Rp 15 triliun untuk Sulsel selama kurang lebih 5 tahun ini," ujarnya dalam Musyawarah Perencanaan Pembangunan Rencana Kerja Pemerintah Daerah Sulsel di Makassar, Kamis (11/4/2019).

Panen Langsung Kirim

Pelabuhan Dermaga Tanjung Bakau yang dimiliki menjadikan Kabupaten Pasangkayu sebagai salah satu pintu gerbang ekonomi di Sulawesi Barat. Propinsi muda ke-32 ini juga telah memiliki Pelabuhan Belang-Belang yang menjadi pintu ekspor bagi pulau Sulawesi



kawasan timur di Indonesia. Fasilitas yang strategis ini sangat menguntungkan, khususnya bagi pelaku agribisnis termasuk petani. “Tidak perlu waktu lama, setelah dipanen, di produksi dalam waktu kurang dari satu minggu produk olahan pertanian terkirim ke mancanegara,” kata Ali Jamil, kepala Badan Karantina Pertanian (Barantan) Kementan saat melepas ekspor RBD Olein Palm sebanyak 15.000 mt senilai Rp. 107,5 miliar tujuan Cina di Pasangkayu, Sulawesi Barat, Sabtu (27/4/2019).

Kenaikan ekspor khususnya sawit dan olahannya yang cukup signifikan terlebih setelah permasalahan Sanitary and Phytosanitary (SPS) antara Indonesia dan China terkait sawit sehingga pintu ekspor ditutup di tahun 2016. Namun dengan upaya harmonisasi protokol karantina kedua negara yang berhasil dilakukan kini kembali menggeliat masuk ke China sebagai potensi pasar dengan jumlah penduduk yang besar.

Sebagai komoditas wajib periksa karantina, jajaran Karantina Pertanian di Wilayah Kerja Pasangkayu melakukan tindakan karantina guna memberikan jaminan dan kesehatan produk sesuai dengan persyaratan negara tujuan ekspor. “Sertifikat Kesehatan Tumbuhan, atau Phytosanitary Certificate (PC) akan menyertakan produk pertanian kita agar dapat diterima di pasar global,” tambahnya.

Timor Leste Tertarik

Pemerintah Republik Demokratik Timor Leste (RDTL) melalui Kementerian Pertanian dan Perikannya menyampaikan bahwa Timor Leste siap menambah impor produk peternakan dari Indonesia. Ini disampaikan Domingos Gusmao, Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan RDTL dalam Exit Meeting Import Risk Analysis (IRA) di Denpasar, Bali, Jumat (12/4/2019). “RDTL selalu terbuka untuk produk peternakan Indonesia selama produk-produk tersebut memenuhi kualitas yang telah ditetapkan. Kami tidak ada diskriminasi terkait pemilihan perusahaan yang dapat ekspor ke RDTL, semuanya tergantung kualitas produk peternakan perusahaan tersebut,” jelas Gusmao.

Pada pertemuan tersebut, delegasi kedua negara sepakat bahwa hubungan dua negara yg bertetangga dekat ini harus terus ditingkatkan, khususnya dibidang pertanian dan peternakan yang telah memiliki dasar kerjasama berupa MoU antara kedua Menteri Pertanian dari Technical Agreement (TA) antara dua Direktur Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Dirjen PKH) dari dua negara.

Hasil IRA tim RDTL ini disambut baik I Ketut Diarmita, dirjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH) Kementan RI. Dia menegaskan, komitmennya untuk terus mendorong berbagai produk peternakan Indonesia go internasional. “Berdasarkan data BPS nilai ekspor Indonesia untuk produk peternakan ke Timor Leste mencapai USD 9,5 juta pada 2018. Nilai ekspor tersebut masih dapat berkembang dengan diversifikasi produk yang diekspor dan meningkatnya minat serta kepercayaan RDTL terhadap produk peternakan Indonesia,” ungkap Ketut.

Selain kerja sama perdagangan, kedua negara juga sepakat untuk terus meningkatkan kerjasama teknis di bidang peternakan dan kesehatan hewan. Beberapa kegiatan yang disepakati adalah joint border surveillance dengan fokus pada beberapa penyakit yang menjadi perhatian bersama yaitu Brucellosis, SE, dan PMK. Kedua negara juga mendiskusikan kerja sama untuk peningkatan kapasitas inseminasi buatan untuk Timor Leste, peningkatan kapasitas SDM untuk meat inspector dan AMR.

Sementara untuk kerja sama di bidang obat hewan, RDTL menyampaikan ketertarikannya untuk membeli obat hewan berupa vaksin SE, ND, dan Brucella dari Pusvetma. Terkait dengan hal tersebut Fadjar Sumping Tjatur Rasa, direktur Kesehatan Hewan menyampaikan jaminannya atas kualitas produk-produk Pusvetma dimaksud. “Pusvetma sebagai instansi pemerintah yang diberikan mandat untuk produksi vaksin, mempunyai kapasitas untuk memproduksi vaksin dengan kualitas tinggi,” ujarnya. **(tim humas)**

Dari IMPORTIR Jadi EKSPORTIR, Hantam MAFIA PANGAN

KOMITMEN Andi Amran Sulaiman selama ditakdirkan menjadi Menteri Pertanian (Mentan), yakni engan menjalankan kebijakan strategis. Bersama pihak kepolisian, mafia pangan tidak diberikan ruang di Kementan. Di pemerintahan Jokowi-JK, terdapat 786 mafia pangan, kemudian diproses hukum, sehingga masuk menjadi tersangka sebanyak 409. "Khusus Mafia pangan ini, kami tindak tidak ada kompromi yang mempermainkan ekspor, impor, harga, dan nasib rakyat terkecil karena itu perintah Presiden Jokowi," tandasnya.

Kebijakan pangan di era Jokowi-JK yang tertuang dalam Nawacita menjadi landasan program kerja pemerintah dengan berbagai terobosan baru guna mencapai swasembada pangan dan mensejahterakan petani. "Jika dulu Indonesia rutin impor jagung, bawang merah, cabai, telur, daging ayam dan lainnya, tapi di era Kabinet Kerja ini, telah membalikkan posisi menjadi ekspor jagung, bawang merah, telur unggas, ayam, domba dan lainnya," ungkap Bambang Sugiharto, direktur Serealia, Ditjen Tanaman Pangan Kementerian Pertanian (Kementan) di Jakarta, Rabu (3/4/2019).

Menurut dia, capaian ini adalah gebrakan Mentan Amran. Banyak terobosan baru dan berani, di antaranya gebrakan percepatan tanam jagung, bawang merah, cabai, peningkatan populasi unggas, Inseminasi Buatan sapi dan lainnya, dibarengi dengan pembenahan sistem tata niaga pangan, revolusi mental dan berantas mafia pangan, maka hasilnya sudah terlihat nyata.

"Memang harus kerja keras membenahi sektor pangan yang bertahun-tahun remuk ini. Harus berani membuat gebrakan dan mengikis habis praktek bisnis pangan



tidak sehat," ujarnya.

Selama empat tahun Mentan berjuang mengendalikan impor jagung, bawang merah, cabai segar, kentang, durian, dan lainnya. Juga dibarengi menggenjot ekspor jagung, bawang merah, telur, daing ayam, domba hidup, vaksin obat, dan lainnya. "Harus optimistis program ini berkelanjutan, karena kebijakannya fokus dan bertahap sesuai skala prioritas dan membuahakan hasil nyata. Beberapa tahun ke depan akan diselesaikan pengendalian impor bawang putih, kentang industri, kedelai, gula industri dan daging sapi, dan bahkan bisa ekspor," terang Bambang.

Lebih lanjut dia menyebut hasil kerja nyata sektor pertanian era pemerintahan Jokowi-JK yakni dulu setiap tahun impor jagung hingga 2015 impor 3,5 juta ton setara Rp 10 triliun, namun berkat program tanam jagung besar-besaran, berhasil 2017 tidak ada impor jagung pakan ternak dan bahkan 2018 membalikkan posisi menjadi ekspor jagung 341 ribu ton. Kemudian, pada 2014 Indonesia masih impor 74.900 ton bawang merah, berkat program tanam di off-season maka pada 2016 nol impor, bahkan 2017 sudah ekspor 7.500 ton ke enam negara di Asia. Alhasil, membalikkan posisi dari semula impor menjadi ekspor ke Thailand.

"Dulu pun langganan impor cabai dan pada 2016 nol impor cabai segar hingga sekarang. Dulu impor kentang sayur, sejak 2018 nol impor kentang sayur dan dalam waktu dekat nol impor kentang industri. Dulu Indonesia langganan impor durian, namun sejak 2018 neraca perdagangan durian surplus 736 ton, artinya ekspornya lebih banyak dari pada impornya. Juga 2018 ekspor manggis naik 340 persen," beber Bambang.



Melansir data BPS, ekspor telur unggas pada 2015 hanya 13 ton dan pada 2017 pun naik menjadi 386 ton atau tumbuh 2.824 persen. "Negara tujuan ekspor meliputi Myanmar, Papua Nugini, Vietnam, dan Malaysia, jelasnya.

Selain telur, sebut Bambang, ekspor daging ayam pun mengalami peningkatan drastis. Pada 2015 sebesar 4 ton, lalu 2016 sebesar 16 ton dan ekspor daging ayam 2017 naik tajam, yakni 312 ton. Ini pertama dalam sejarah, di tahun 2018 Indonesia ekspor daging ayam olahan tembus Jepang dan siap ekspor ke Malaysia, Timor Leste dan Filipina. "Juga terjadi peningkatan ekspor obat hewan, ternak babi, susu dan produk susu, daging sapi premium wagyu beef, pakan ternak, telur tetas, DOC, kini ekspor domba hidup juga

mulai meningkat," ungkapnya.

Karena itu, Bambang menegaskan keberhasilan ini merupakan bukti Indonesia mampu membalikkan posisi dari semula negara importir menjadi eksportir. Lagi-lagi, dulu langganan impor, sekarang serangan balik menjadi ekspor. "Kita lakukan bertahap, tunggu komoditas lainnya menyusul," tandasnya.

Bambang menilai memang gebrakan ini penuh tantangan. Mereka yang selama ini menikmati untung triliunan merasa resah dan terganggu kenyamanannya. Ada pihak yang tidak suka perubahan, lebih suka kemapanan, bisnis pangan ala mafia memang menggiurkan. "Meskipun mereka memiliki banyak jaringan, tapi kebijakan sekarang membatasi ruang gerak mereka (mafia pangan)," ucapnya. **(tim humas)**





DORONG DAN PELUANG EKSPOR

MENDORONG ekspor menjadi agenda penting yang tengah dilakukan oleh seluruh jajaran kementerian, hal ini dilakukan dengan berbagai cara. Termasuk dalam hal menangkap peluang pada komoditas baru dan perluasan pasar ekspor, terutama ke pasar-pasar non tradisional yang umumnya belum digarap dengan baik namun memiliki potensi yang tinggi. Upaya ini guna menyalip pertumbuhan impor oleh pertumbuhan ekspor. Sebagai unit kerja di bawah tiga kementerian yang berperan dalam fasilitator perdagangan atau trade facilitator melakukan kolaborasi dan simplifikasi layanan. "Penyederhanaan layanan bagi komoditas pertanian dan perikanan yang akan di ekspor menjadi fokus kami bersama," kata Kepala Badan Karantina Pertanian Ali Jamil dalam penandatanganan nota kesepahaman di Auditorium Gedung D, Kementerian Pertanian (Kementan), Jakarta, Jumat (5/4/2019).

Jamil menjelaskan selaku penyelenggara fasilitasi

perdagangan bagi komoditas pertanian dan perikanan ekspor, masing-masing Badan Karantina Pertanian di bawah Kementan, Badan Karantina Ikan, Pengendalian Mutu dan Keamanan Hasil Perikanan di bawah Kementerian Kelautan dan Perikanan dan Direktorat Jenderal Bea Cukai di bawah Kementerian Keuangan. Unit kerja yang selalu berada berdampingan di kepabean atau seluruh tempat pemasukan dan pengeluaran wilayah NKRI, CIQ. Customs, Immigrations dan Quarantine adalah unit kerja pemerintahan yang bertugas mengatur, mengawasi dan mengamankan lalu lintas keluar masuknya manusia, barang, hewan dan tumbuhan demi tegaknya kewibawaan pemerintah suatu negara.

"Otoritas karantina mengatur regulasi perdagangan khususnya sektor pertanian dan perikanan, jadi dapat memberikan jaminan kualitas produk melalui sertifikasi kesehatan hasil pertanian dan perikanan secara real time, akurat dan terintegrasi dengan Kementerian/Lembaga terkait. Hal ini secara faktual mereduksi dwelling time dalam proses clearance kepabeanan dan berimplikasi langsung terhadap efisiensi biaya operasional," ujar Jamil.

Seiring dengan penerapan e-government melalui pengembangan sistem informasi secara optimal di seluruh lini layanan publik, maka layanan perkarantina juga telah melalui proses yang lebih transparan dan melibatkan partisipasi aktif pengguna jasa. Penerapan e-government dengan instansi terkait di pelabuhan/ bandara diwujudkan dengan peran



serta karantina pertanian dalam implementasi Indonesia National Single Windows, INSW yang berada di bawah pengelolaan Kementerian Keuangan. "Saat ini sudah lima Unit Pelaksana Teknis Karantina Pertanian yang sudah terintegrasi masing-masing Tanjung Priok, Surabaya, Belawan, Soekarno Hatta dan Semarang," ujar Jamil.

Dengan penerapan INSW di lima pelabuhan utama ini maka proses pengeluaran barang dari kepabeanan khusus untuk impor semua sudah menggunakan transaksi elektronik melalui portal INSW. Inhouse system perkarantinaan terus dikembangkan agar terus serah dengan perkembangan NSW. Salah satunya adalah penerapan Permohonan Pemeriksaan Karantina secara elektronik (PPK Online). Penerapan PPK Online ini akan memudahkan pengguna jasa dalam pengajuan permohonan pemeriksaan karantina, dengan tidak lagi mendatangi counter pelayanan, tetapi pengajuan dapat dilakukan melalui kantor/perusahaan secara online dengan menggunakan jaringan internet, sehingga lebih cepat dan simple.

Sementara Kementan juga mengajak seluruh Produsen Obat Hewan Indonesia untuk terus memperluas akses pasar melalui peningkatan kualitas obat hewan dengan penerapan Cara Pembuatan Obat Hewan yang Baik (CPOHB), serta terus mewaspadaikan adanya ancaman penyakit infeksi baru, dan resistensi antimikroba. Ini mengemuka saat Ditjen Peternakan dan Kesehatan Hewan (PKH), Kementan bertemu dengan para produsen obat hewan dan Asosiasi Obat Hewan Indonesia (ASOHI) di Jakarta, Senin (15/4/2019).

Direktur Kesehatan Hewan Kementan Fadjar Sumping Tjatur Rasa menyampaikan bahwa pertemuan dengan produsen ini rutin dilakukan sejak 2018 dengan mengangkat tema terkait upaya-upaya peningkatan ekspor obat hewan Indonesia dan isu-isu penting seputar peternakan dan obat hewan. "Pertemuan ini dihadiri oleh semua produsen obat hewan, baik itu produsen obat hewan sediaan biologik, sediaan farmasetik, sediaan premiks, dan sediaan obat alami yang tersebar di

seluruh Indonesia. Pada kesempatan ini dibahas peran produsen obat hewan dalam menjamin kuantitas dan kualitas (mutu, khasiat, dan keamanan) untuk peningkatan produksi peternakan dan akses pasar yang lebih luas, serta didiskusikan juga peran produsen obat hewan dalam pencegahan laju resistensi antimikroba," jelasnya.

"Pada periode 2015-2018 Indonesia telah berhasil mengekspor obat hewan ke 93 negara dengan nilai ekspor lebih dari Rp 23,54 triliun. Nilai ekspor dan jumlah negara penerima ini trennya terus meningkat setiap tahunnya. Kita berharap adanya pertemuan rutin dengan para produsen obat hewan Indonesia ini akan terus mendorong peningkatan akses pasar ke berbagai negara dan disertai peningkatan volume dan nilai ekspornya," ungkap Fadjar.

Pasar Negeri Sakura

Potensi pasar Indonesia juga sudah mulai diperhitungkan untuk melakukan ekspor produk pertanian dan peternakan adalah ke Negeri Sakura. Potensi ke Jepang ini merupakan peluang dari diversifikasi produk yang telah ada di pasar tujuan ekspor. Produk yang berpotensi besar



antara lain minyak nabati dan lemak. Lalu disusul lateks dan karet alam. Kemudian ada kopi, kakao, rempah-rempah, bahan asal tanaman lain, produk nabati dan hewani, teh dan minuman penyegar, kacang-kacangan, bahan pangan asal hewan, buah-buahan, sayuran, dan biji-bijian.

“Ekspor yang paling optimal menyerap pangsa pasar di Jepang adalah lateks dan karet alam, yaitu mencapai 98 persen dari total potensi pasar ekspor di Jepang,” ujar Atase Pertanian KBRI Tokyo, Sri Nuryanti.

Sementara nilai ekspor yang paling besar, lanjut dia, ditempati produk minyak nabati, lemak serta karet. Ekspor minyak nabati terdiri atas minyak kelapa sawit, minyak kelapa, dan minyak nabati lain termasuk margarin. “Gambaran ekspor ini menunjukkan dominasi subsektor perkebunan. Terdapat juga ekspor komoditas hortikultura dan tanaman pangan, meskipun sejauh ini realisasinya belum optimal,” katanya.

Impor Jepang untuk sayuran juga datang dari Indonesia. Misalnya, untuk kelapa parut, pisang, tepung sagu, cabe, pisang, bunga potong, terung, tomat, jamur, kubis, selada, dan tanaman hias. Selain itu, buah jambu

biji, mangga, manggis, pisang, nanas, dan pepaya juga memiliki potensi yang sama. “Saat ini, realisasi ekspor pisang dan nanas mencapai 99 persen dari potensi ekspor yang ada. Buah yang lain potensinya belum tergarap karena kendala teknis persyaratan keamanan dan kesehatan pangan segar yang diberlakukan Jepang,” katanya.

Akselarasi Papua

Nilai ekspor produk nonmigas bidang pertanian di Jayapura, Papua mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Keberhasilan ini merupakan bukti dari kerja keras para petani yang didorong dengan berbagai bantuan Kementan selama empat tahun terakhir.

Berdasarkan data, nilai ekspor produksi tani papu ke luar negeri mencapai Rp 35,6 miliar. Angka tersebut merupakan jumlah keseluruhan yang terjadi pada tahun 2018. Sedangkan Januari-Maret 2019, ekspor Papua mencapai 29,1 persen. Jumlah ini naik tajam jika dibandingkan tahun sebelumnya yang hanya Rp 10,3 miliar.



Kepala Badan Karantina Kementan Ali Jamil menargetkan nilai ekspor tahun ini meningkat dua kali lipat, lebih tajam dari nilai ekspor tahun sebelumnya. Kata dia, nilai tahun ini harus bisa menguat bahkan menguasai pasar Asia, Eropa dan Amerika. "Dengan upaya yang ada, bersama pemerintah Papua kami yakin target ekspor bisa dua kali lipat dari tahun sebelumnya," katanya, Selasa (16/4/2019).

Menurut Jamil, kopi Wamena sangat digemari penduduk luar negeri karena memiliki citarasa yang khas. Untuk itu, melalui program Ayo Galakan Ekspor Produk Pertanian oleh Generasi Milenial Bangsa (Agro Gemilang), Kementan akan meningkatkan semua pelatihan dan bimbingan teknis seperti memenuhi persyaratan sanitary and phytosanitary (SPS) sesuai yang diminta negara tujuan. "Tentu kita ingin agar para petani bisa mendapatkan nilai tambah yang optimal, sehingga bisa menambah kesejahteraan petani dan membuka lapangan kerja baru di bidang pertanian," katanya.

Sementara sebanyak 14 instansi pusat dan daerah lakukan deklarasi dorong ekspor komoditas pertanian unggulan asal Papua Barat. Hal ini dilakukan setelah diskusi sinergitas antar instansi diselenggarakan Badan Karantina Pertanian (Barantan) di Sorong, Senin (15/4/2019). "Perlu strategi kolaborasi yang jitu untuk dongkrak ekspor komoditas pertanian unggulan di Papua Barat," kata Ali Jamil.

Di sela acara tersebut, Jamil juga menyerahkan Sertifikat Kesehatan Tumbuhan Antar Area (KT12) kepada pelaku usaha, Gunawan. Dari dialog dengan para pelaku usaha didapat informasi akan tingginya permintaan terhadap komoditas khas Papua Barat. Salah satunya, sari buah merah yang tidak saja diminati pasar domestik tapi juga pasar global seperti Korea Selatan, Amerika Serikat. **(tim humas)**



AYO BERKUNJUNG KE MUSEUM PERTANIAN BOGOR

SEBAGAI negara agraris, Indonesia telah melewati berbagai periode bersejarah, dimulai zaman batu hingga masa kini, dimulai sistem tanam berpindah sampai sistem tanam menggunakan teknologi yang canggih, dimulai penanaman padi liar sampai ditemukannya berbagai varietas padi dan tanaman lainnya yang berpotensi hasil tinggi.

Sekretaris Jenderal Kementerian Pertanian (Sekjen Kementan) Syukur Iwantoro mewakili Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman meresmikan Museum Pertanian serta Gedung Perpustakaan dan Pengetahuan Pertanian Digital (P3D) di Bogor, Jawa Barat, Senin (22/4/2019).

Peresmian museum ini menjadi simbol serta sejarah jalan hidup pertanian bangsa Indonesia. "Pertanian merupakan 'way of life' bangsa Indonesia. Ini melekat dan tidak bisa terpisahkan dengan budaya" ujarnya dalam sambutan.

Terkait dengan hal tersebut, maka tema yang diangkat dalam Peresmian Museum Pertanian ini 'Bertolak Dari Masa Lalu, Menapak Ke Masa Depan (Connecting the Past to the Future)' menjadi sangat tepat. "Museum pertanian ini merupakan saksi sejarah perjalanan panjang dan perkembangan pertanian Indonesia dari dulu dan kini, menuju pertanian masa depan" kata Syukur.

Museum ini diharapkan mempunyai peran penting dalam membangkitkan semangat dan kepedulian generasi muda terhadap pembangunan pertanian di Indonesia. Selain itu, museum ini juga menjadi icon tujuan wisata budaya dan edukasi di Kota Bogor. "Saya berharap museum ini dapat terus dikembangkan dan dilengkapi, dengan mengacu pada berbagai referensi dan perkembangan permuseuman yang berskala internasional" ujar Syukur.

Dia juga menyampaikan bahwa museum ini akan menjadi museum pertanian yang pertama di Indonesia, dan sifatnya nasional. Pembangunan museum pertanian ini digagas Prof Dr Sjarifuddin Baharsjah, yakni Menteri Pertanian periode 1993-1998 dan beberapa tokoh pertanian lainnya dalam bentuk deklarasi yang ditandatangani pada tanggal 17 April 2018. "Alhamdulillah saya diberikan kesempatan untuk merealisasikannya. Berdirinya museum ini diharapkan mempunyai peran penting





dalam membangkitkan semangat dan kepedulian generasi muda terhadap pembangunan pertanian di Indonesia,” ujar Sjarifuddin. Sejumlah mantan Mentan dan undangan juga tampak hadir.

Sementara Mentan Amran berharap museum tersebut dapat menginspirasi anak muda Indonesia untuk membangun pertanian. “Kami ingin pemuda-pemuda siapapun yang datang ke museum ini tidak saja belajar pertanian Indonesia di masa lalu, tetapi juga masa sekarang, dan optimis menatap ke depan. Indonesia menjadi lumbung pangan dunia 2045,” katanya.

“Langkahnya sudah jelas, karena sumberdayanya sudah ada, teknologinya juga sudah ada,” tambahnya. Penerapan teknologi seperti mekanisasi olah lahan hingga hilirisasi diharapkan dapat menekan biaya produksi petani, menambah indeks pertanaman, dan meningkatkan produktivitas. Muaranya menurut Amran adalah kesejahteraan petani. Menurutnya, salah satu upaya menarik pemuda Indonesia untuk bertani adalah dengan mentransformasi pertanian tradisional menjadi pertanian modern. “Penggunaan teknologi pertanian modern itu mutlak, tak bisa dielakkan,” jelas Amran.

Pendirian Museum Pertanian serta gedung perpustakaan mendapat apresiasi dari sejumlah duta besar negara Asia, Eropa dan Benua Amerika. Pasalnya, museum ini menjadi simbol pengetahuan sejarah pertanian bangsa Indonesia dari masa ke masa.

Dubes Argentina Mr Ricardo Luis Bolacandro menyatakan, museum ini memiliki nilai kebangsaan yang luar biasa dan sangat mengesankan semua orang yang datang. Dia tertarik dengan kemajuan teknologi pertanian seperti autonomous traktor dan teknologi budidaya sapi.

“Saya memberi masukan agar ke depan ada fasilitasi terjemahan multi bahasa Inggris dan Spanyol,” katanya, Senin (22/4/2019).

Kepala Perwakilan FAO untuk Indonesia dan Timor Leste Mr Stephen Rudgard juga memberikan apresiasi yang sama. Pendirian museum ini merupakan pencapaian besar untuk sektor pertanian Indonesia, terutama dalam mendukung

pelestarian dan pemanfaatan pengetahuan pertanian. “Secara khusus, saya menyampaikan ketertarikannya untuk mengeksplorasi lebih jauh potensi kerja sama dengan Pemerintah Indonesia untuk memajukan sektor pertanian,” kata Rudgard saat melihat langsung medali penghargaan FAO swasembada beras Indonesia pada 1984.

Direktur wilayah Indonesia dari International Fund for Agricultural Development Mr Ron Hartmann, mengapresiasi pembangunan museum ini karena membuka pandangan negara lain terhadap kemajuan pertanian Indonesia.

Perwakilan United States Agency for International Development (USAID) Mr Chris Rittgers mengaku sangat terkesan dengan tata letak dan pencahayaan seluruh ruangan museum.

“Saya memberi masukan agar setiap foto di dalam museum dapat diberi informasi terkait tanggal pengambilan foto,” katanya.

Perwakilan Kantor TETO negara Taiwan mengaku terkesan dengan display seragam dan topik bertuliskan BEKERJA, yang merupakan kepanjangan dari Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera. “Saya juga suka dengan kalimat tatar yang terpampang seperti #Sepenuhhati yang sangat menginspirasi. Ia menilai negaranya harus mengadopsi museum ini untuk mengingat peran penting sektor pertanian,” katanya.

Perwakilan NZ Embassy Mr. Jack Lee memberi apresiasi terhadap pembangunan museum pertanian. Menurut dia, secara keseluruhan museum ini sudah sangat bagus, terlebih pada Isi Galeri Future Farming yang memiliki banyak potensi untuk dikembangkan.

Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementan Kuntoro Boga Andri menyampaikan pentingnya kesadaran semua pihak untuk peduli terhadap masa depan sektor pertanian Indonesia. Apalagi, pendirian museum ini juga bertepatan dengan peringatan Hari Bumi Sedunia yang jatuh pada 22 April 2019. “Bahwa sejalan dengan spirit peringatan Hari Bumi, sektor pertanian juga harus ikut berkontribusi terhadap pemecahan masalah lingkungan, pemanasan global dan penyediaan pangan terhadap umat manusia,” katanya. **(tim humas)**

TAK TINGGAL DIAM, KEMENTAN

KEMBANGKAN ENERGI

B100



Impian Indonesia ciptakan biodiesel B100 dari CPO berhasil terwujud. Bahan bakar yang berasal dari 100 persen CPO dengan rendemennya 87 persen ini masih terus dikembangkan. Semua tidak ada campuran.”

Amran Sulaiman
Menteri Pertanian RI



Dl tengah kekhawatiran krisis energi yang bersumber dari bahan fosil membuat sejumlah negara, termasuk Indonesia untuk segera beralih ke energi alternatif. Kementerian Pertanian (Kementan) pun tak tinggal diam dan melakukan gebrakan. Pada Senin (15/4/2019), Kementan secara resmi melaksanakan ujicoba perdana produk Biodiesel B100 di Kantor Pusat Kementan, Jakarta.

Sebelum berhasil mengembangkan B100, Indonesia telah berhasil mengembangkan B20 menuju B30. Selama kurun waktu 2014-2018, perkembangan B20 di Indonesia pun cukup pesat. Pada 2018 produksi biodiesel B20 mencapai 6,01 juta kiloliter meningkat 82,12 persen dibanding 2014 sebesar 3,30 juta kiloliter. Meskipun demikian, Amran menyebutkan bahwa Indonesia masih mengimpor solar 10,89 juta kiloliter. "Mencermati hal tersebut, pengembangan B100 menjadi sebuah keniscayaan," tandas Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman.

Dia optimistis B100 akan menjadi produk lokal unggulan yang mampu memperkuat ketahanan energi nasional. "B100 adalah energi masa depan kita. Ini adalah peluang besar karena produksi CPO kita sebanyak 41,6 juta ton. Pada kurun waktu 2014 - 2018, produksi CPO meningkat 29,5 persen setiap tahunnya. Bisa dibayangkan berapa triliun yang bisa dihemat. Ke depannya kita sudah tidak akan tergantung lagi dengan BBM impor," terangnya.

Biodiesel merupakan bahan bakar alternatif yang dihasilkan dari bahan alami yang terbarukan seperti minyak nabati dan hewani. Karena memiliki sifat fisik yang sama dengan minyak solar, biodiesel dapat digunakan sebagai bahan bakar pengganti untuk kendaraan bermesin diesel. Selama ini, biodiesel masih dicampur dengan bahan bakar minyak bumi dengan perbandingan tertentu. Tapi

dengan teknologi pengembangan B100, biodiesel mengandung 100 persen bahan alami, tanpa dicampur dengan BBM.

Produk B100 merupakan salah satu inovasi yang dihasilkan oleh Kementan melalui Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan). Para peneliti Balitbangtan mengembangkan Reaktor biodiesel multifungsi yang sudah mencapai generasi ketujuh. Mesin ini dapat mengolah 1.600 liter bahan baku setiap harinya. "Impian Indonesia ciptakan biodiesel B100 dari CPO berhasil terwujud. Bahan bakar yang berasal dari 100 persen CPO dengan rendemennya 87 persen ini masih terus dikembangkan. Semua tidak ada campuran," jelas Amran.

Pengembangan biodiesel B100 diharapkan Amran memiliki banyak dampak positif. Di antaranya, B100 telah teruji lebih efisien. "Perbandingannya saja untuk satu liter B100 bisa menempuh perjalanan hingga 13,4 kilometer, sedangkan satu liter solar hanya mampu sembilan kilometer. Ini sudah terbukti efisien," terang Amran.

Dampak positif lainnya, B100 merupakan energi ramah lingkungan. Sebagai contoh, karbonmonoksida (CO) biodiesel B100 lebih rendah 48 persen dibanding solar. Pengembangan B100 juga diharapkan berpengaruh positif terhadap kesejahteraan petani sawit. Sawit Indonesia hingga kini masih menjadi salah satu penyumbang devisa terbesar. Ekspor CPO diperkirakan mencapai 34 juta ton. Tapi jika hanya mengekspor dalam bentuk mentah, harga jualnya lebih rendah bila dibandingkan bentuk produk turunan.

"Dalam situasi ini, Diharapkan dengan langkah hilirisasi melalui peningkatan daya serap biodiesel ini dapat menjadi fondasi kita untuk menciptakan hilirisasi sawit dengan produk akhir yang lain," tandasnya. **(tim humas)**

SELAMAT ULANG TAHUN

PAK AMRAN!

PADA Sabtu (27/4/2019) lalu merupakan hari yang berbahagia bagi Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman. Betapa tidak, pada tanggal itu pria kelahiran Sulawesi Selatan (Sulsel) genap berusia 51 tahun. Selama berkarir di birokrasi pemerintah, Amran berhasil merubah arah kebijakan menjadi lebih baik.

Dia mendongkrak sektor pertanian tradisional menuju pertanian modern. Hasilnya, banyak capaian yang cukup mencengangkan. Salah satunya berhasil membawa Indonesia mencapai swasembada sesuai ketetapan Food and Agriculture Organization (FAO).

Pekerjaan Amran memang patut diacungi jempol. Selain merubah dan merevisi banyak aturan baku, untuk mendatangkan investasi. Dia pun berhasil meningkatkan semua produksi pertanian, hingga mampu ekspor ke luar negeri.

Ketua Kontak Tani Nelayan (KTNA) Winarno Tohir mengucapkan selamat ulang tahun kepada Mentan Amran. Dalam ucapannya, Winarno menyebut selama ini Amran adalah petarung dan pejuang petani Indonesia. "Pertama saya ucapkan selamat ulang tahun untuk pak menteri. Kedua adalah, doa kami supaya beliau panjang umur. Sebab tak ada lagi sosok menteri yang berani pasang badan untuk petani, kecuali Amran," katanya, Sabtu (27/4).

Ketua Umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) Kiai Said Aqil Siroj menyebutkan, Mentan Amran sebagai sosok yang mati-matian membela petani. Menurut dia, Amran sudah terbukti dan teruji menggebrak sektor pertanian menjadi lebih baik. "Amran sudah mati-matian membela petani dengan memberi berbagai bantuan bibit,



Selamat ulang tahun kepada Mentan Amran. Dalam ucapannya, Winarno menyebut selama ini Amran adalah petarung dan pejuang petani Indonesia. "Pertama saya ucapkan selamat ulang tahun untuk pak menteri. Kedua adalah, doa kami supaya beliau panjang umur. Sebab tak ada lagi sosok menteri yang berani pasang badan untuk petani, kecuali Amran."

Winarno Tohir

Ketua Kontak Tani Nelayan (KTNA)

benih dan traktor. Dan menurut saya, baru kali ini ada menteri yang kinerjanya seperti itu," katanya.

Ketua Bidang Ekonomi PBNU Umar Syah mengatakan, Mentan Amran adalah menteri pertama yang melibatkan organisasi kemasyarakatan dan keagamaan dalam membangun bangsa melalui sektor pertanian.

Dekan Pertanian Universitas Islam Pekanbaru Riau, Ujang Paman Ismail mengapresiasi usaha pemerintah dalam memajukan pertanian di berbagai daerah menjadi lebih baik. Apalagi, pemerintah berhasil mentransformasi pertanian tradisional menuju pertanian modern.

Dari kalangan petani, Ketua Kelompok Kerja (Pokja) Petani Desa Marga Asih, Kecamatan Cicalengka, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, Ajang berharap Mentan Amran tetap menjadi menteri di kursi pemerintahan yang akan datang. Alasan ini dia kemukakan lantaran Amran adalah satu-satunya menteri yang paling rajin menemui petani di Bandung.

Senada juga diungkapkan petani Bandung Barat, Mandu Torik (33). Pria yang sehari-hari bercocok tanam di Kecamatan Gununghalu ini meminta Mentan Amran tetap berada di garis depan membantu para petani di Jabar. Jangan sampai pemerintah mendatang mengganti posisi Mentan dengan alasan apapun. "Buat kami, para petani di Bandung Barat tidak ada sosok menteri yang berpihak seperti pak Amran. Kami ingin beliau tetap di kursi pertanian," katanya.

Menurut Mandu, alasan itu sangat masuk akal karena selama ini Mentan Amran terus menggelontorkan berbagai bantuan benih, bibit dan alsintan. Kata dia, semua bantuan itu hanya diberikan oleh Kementerian Pertanian dibawah pimpinan Andi Amran Sulaiman. "Mohon disampaikan dari kami para petani di Bandung Barat menginginkan Menteri Pertanian dipimpin Amran Sulaiman," tukasnya. **(tim humas)**





KEMENTERIAN PERTANIAN
REPUBLIK INDONESIA

Selamat ULANG TAHUN KE-51

Kalau kita menjadi pelayanan masyarakat itu mengerjakan sesuatu dengan yakin dan bisa menciptakan nilai. Kalau sudah yakin kita harus ikhlas untuk negara. Maka nantinya akan terasa ringan dan istikomah, Insya Allah bisa berhasil



#PetaniKita

#PanganUntukNegeri

#IndonesiaMaju

MENTAN:

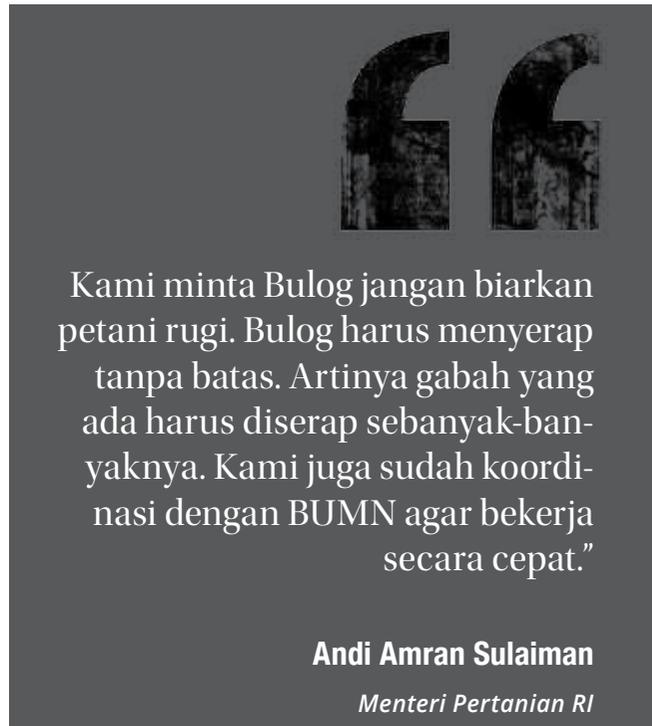
BULOG *Jangan Biarkan* PETANI RUGI

BADAN Urusan Logistik (Bulog) tidak boleh menyerap gabah kering petani di bawah harga pembelian pemerintah (HPP) Rp 4.070. Keputusan ini sudah mutlak karena instruksi langsung dari Presiden Joko Widodo (Jokowi) beberapa waktu lalu. Dengan begitu, penurunan harga gabah diharapkan kembali stabil.

“Kami minta Bulog jangan biarkan petani rugi. Bulog harus menyerap tanpa batas. Artinya gabah yang ada harus diserap sebanyak-banyaknya. Kami juga sudah koordinasi dengan BUMN agar bekerja secara cepat,” ujar Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman saat memanen Padi dan Memyerap Gabah Petani di Desa Tambi, Kecamatan Sliyeg, Kabupaten Indramayu, Jawa Barat, Kamis (4/4/2019).

Produksi padi di Indramayu mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Terlebih, kondisi panen saat ini masih terus berlangsung. Karenanyam meminta Bulog segera melakukan penyerapan. “Kabupaten Indramayu juga sudah mendapat bantuan sebesar Rp 24 miliar yang terdiri dari benih, bibit, pupuk dan traktor. Kita harapkan, seluruh bantuan ini mampu mendorong Indramayu terus menjadi penopang lumbung pangan nasional,” katanya.

Sementara itu, permintaan Kementan terhadap Bulog, termasuk semua pihak yang terlibat agar melakukan hasil panen raya di untuk menjaga pasaran mendapat



legislator.

Anggota DPR dari Komisi IV Endang Srikarti Handayani mengatakan, upaya ini sudah tepat sasaran karena mampu mengurangi potensi kerugian akibat merosotnya harga gabah kering. “Kalau sudah ada ajakan untuk menyerap gabah hasil panen milik petani, itu kan bentuk komitmen kepedulian pemerintah untuk menstabilkan lagi harga. Upaya ini harus kita dukung,” katanya.

Penyuluh Maju Petani Sejal

Kaer, 10 April 2019



Menurut Endang, Kementan dibawah pimpinan Amran Sulaiman berhasil menjalin relasi yang sangat baik dengan para petani di seluruh Indonesia. Karenanya, Amran tidak mungkin mengabaikan nasib dan kesejahteraan petani. "Pemerintah sudah serius dan fokus ke kesejahteraan petani. Apalagi kondisi sekarang sudah kelihatan ada permintaan Amran Sulaiman supaya dilakukan penyerapan gabah besar-besaran," ucapnya.

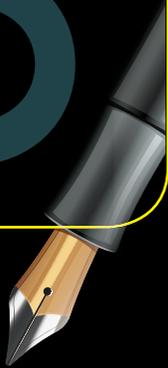
Di tempat terpisah, Wakil Presiden Jusuf Kalla (JK) mengatakan, tugas Perum Bulog membuat harga gabah atau beras menjadi stabil. Ini menyusul perkembangan harga gabah yang mengalami penurunan pada beberapa wilayah di tanah air. "Jika harga beras atau gabah di tingkat petani turun, Bulog membeli dari petani sesuai dengan harga yang ditetapkan pemerintah. Sebaliknya, ketika harga beras naik, Bulog melakukan operasi pasar. Caranya, menjual stok yang dimiliki Bulog kepada masyarakat sesuai dengan harga acuan," ujar mantan Kepala Bulog dalam silaturahmi kebangsaan di Kota Makassar, Sulawesi Selatan (Sulsel), (31/3).

Kepala Bagian Humas dan Kelembagaan Bulog Firmansyah mengatakan, tahun ini Bulog menargetkan menyerap 1,8 juta ton gabah dan beras dari petani. Sampai (31/3), jumlah serapan baru mencapai 60 ribu ton. Meski masih jauh dari target, pihaknya optimistis akan tercapai. "Nanti pas panen raya pasti akan meningkat. Tugas Bulog menyerap dengan maksimal hasil panen petani sesuai Inpres 5/2015," ungkapnya.

Pada masa panen ini, Bulog menyerap gabah dan beras petani untuk menjaga harga gabah di tingkat petani tidak jatuh di bawah HPP.

Kepala Badan Ketahanan Pangan Kementerian Pertanian (Kementan), Agung Hendriadi mengatakan, potensi serapan Bulog kepada petani dapat bersumber dari dua pintu, pertama dari Mitra berupa gabah langsung ke UPGB dan beras tidak langsung dari LUPM, dan kedua dari Mitra Bulog berupa gabah (gudang filial) dan beras (gudang Bulog). "Kita semua mempunyai misi besar untuk mewujudkan ketahanan pangan. Pertama dari aspek ketersediaan, kedua aspek keterjangkauan, dan ketiga adalah stabilisasi harga dan pasokan," ujarnya saat rapat koordinasi Serap Gabah Petani (Sergap) di Kantor Subdivre Jember, Bondowoso, Selasa (9/4/2019). (tim humas)





MEMUPUK SEMANGAT DAN HARAPAN PETANI

Oleh : *Kuntoro Boga Andri**



PERIODE Februari – Mei selalu disambut gembira oleh petani padi. Pada periode ini, petani di berbagai wilayah merayakan masa panen. Berdasarkan pantauan kami, sejumlah sentra produksi sekarang sedang melakukan panen raya seperti Jawa Timur, Jawa Tengah, Jawa Barat, Sumatera Selatan, Nusa Tenggara Barat, Kalimantan Selatan, dan Lampung.

Masa panen raya sebagai pesta para petani bisa menjadi kesempatan bagi kita semua untuk menjaga semangat petani untuk tetap memiliki produktivitas tinggi. Semangat tersebut bisa dijaga dengan baik jika produksi padi yang melimpah turut dibarengi dengan stabilnya harga gabah di tingkat petani.

Pemerintah telah menetapkan Harga Pembelian Pemerintah (HPP) sebagai upaya untuk melindungi petani. Sebagai kontrol harga, pemerintah menetapkan harga dasar (floor price) dalam bentuk Harga Pembelian Pemerintah (HPP) dan harga maksimum (ceiling

price) dalam bentuk Harga Eceran Tertinggi (HET). Kebijakan ini diambil untuk melindungi kepentingan petani maupun konsumen. HPP diberlakukan agar harga jual produk petani tidak anjlok, sementara HET diterapkan dengan harapan harga yang harus dibayarkan konsumen tidak melonjak tinggi.

Berdasarkan Instruksi Presiden Nomor 5 Tahun 2015, HPP Gabah Kering Panen (GKP) Rp 3.700 per kg di tingkat petani, gabah kering giling (GKG) Rp 4.650 per kg di gudang Bulog serta beras Rp 7.300 per kg di gudang Bulog. Namun, pemerintah kemudian mengeluarkan kebijakan untuk menambah HPP sebesar 10 persen untuk masing-masing kondisi gabah. Dengan demikian, HPP GKP saat ini menjadi Rp 4.070 per kg, HPP GKG menjadi Rp 5.115 per kg dan beras Rp 8.030 per kg.

Di masa panen raya, harga gabah rentan jatuh bahkan anjlok. Produksi melimpah memungkinkan para tengkulak memainkan harga serendah-rendahnya. Kondisi seperti ini mewajibkan semua elemen pemerintah untuk memasang mata dan telinga untuk memantau harga gabah di tingkat petani. Bapak Menteri Pertanian bersama semua jajarannya turun ke lapangan memonitor pergerakan harga gabah. Berdasarkan temuan di lapangan, sejak pertengahan maret lalu, tertangkap sinyal pergerakan harga gabah turun mendekati dan bahkan di bawah HPP yang telah ditetapkan pemerintah.

Berdasarkan pemantauan di Indramayu, harga Gabah Kering Panen (GKP) kini hanya berkisar Rp 3.700-Rp 3.800 per kilogram. Harga itu turun jauh dibanding kala panen perdana awal Maret lalu yang diketahui Rp 4.800-Rp 5.000 per kilogram.

Penurunan harga gabah juga terjadi di Serang, Banten. Saat ini Petani di Kampung Sayar, Taktakan harus menjual gabah dengan kualitas paling baik dengan harga Rp 3.900, turun drastis dibandingkan sebelumnya Rp 5.000. Sementara di Kabupaten Ogan Komering Ulu (Oku), Sumatera Selatan, harga gabah dari hasil sawah petani dihargai Rp 3.800 per kilogram.

Kondisi yang sama kurang lebih terjadi di Banyumas, Jawa Tengah. Gabah yang bagus berkisar Rp 3.700 – 3.800 per kilogram. Sedangkan harga GKP yang kurang bagus sekitar Rp 3.500 per kilogram.

Kegelisahan menanggapi harga yang terus turun turut dialami petani di Kabupaten Aceh Jaya, Provinsi Aceh. Di Kecamatan Krueng Sabeh, harga beli gabah petani mengalami penurunan dari biasanya Rp 5.000 menjadi Rp 4.000 per kilogram karena melimpahnya produksi petani selama panen raya.

Kementan tidak memiliki wewenang dalam persoalan harga gabah. Seperti yang disampaikan Wakil Presiden RI Jusuf Kalla, stabilitas harga gabah dan beras menjadi tugas Perum Bulog. Jika harga beras atau gabah di

tingkat petani turun, Bulog membeli dari petani sesuai dengan harga yang ditetapkan pemerintah. Sebaliknya, ketika harga beras naik, Bulog melakukan operasi pasar.

Namun begitu kesejahteraan petani tetaplah bagian dari tanggung jawab Kementan sehingga pimpinan kami tak tinggal diam. Menyikapi anjloknya harga gabah, Bapak Menteri Pertanian menyerukan larangan transaksi gabah yang tidak sesuai dengan keputusan presiden (keppres). Kementan melalui Badan Ketahanan Pangan juga terus menggiatkan kerja sama dengan Bulog, pemerintah daerah, dan TNI dalam bentuk tim SERGAP. Tim ini berfungsi menyerap gabah petani di seluruh wilayah Indonesia dengan tujuan agar petani tidak merugi.

Kami menghargai komitmen Direktur Utama Perum Bulog Budi Waseso yang telah menginstruksikan jajarannya untuk meninjau sekaligus menyerap gabah dari tingkat petani sesuai HPP. Kita harapkan instruksi beliau direspon secara cepat oleh jajaran di bawahnya.

Segala upaya pemerintah dalam meningkatkan produksi dan menstabilkan harga sesungguhnya bermuara pada tujuan untuk meningkatkan kesejahteraan petani. Jika melihat Nilai Tukar Petani (NTP) sebagai salah satu indikator kesejahteraan petani, kami mensyukuri bahwa NTP triwulan pertama tahun ini menunjukkan nilai tertinggi selama lima tahun terakhir.

Menurut data yang dirilis Badan Pusat Statistik (BPS), NTP pada Maret 2018 sebesar 101,94. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa NTP Maret 2019 sejatinya membaik dan naik 0,77 persen dibanding dengan bulan yang sama pada tahun lalu. NTP Maret 2019 juga naik sebesar 0,85 persen jika dibandingkan Maret pada 2014. Daya beli petani yang direpresentasikan oleh NTP selama Januari-Maret 2019 lebih baik dan naik 0,60 persen dibandingkan Januari-Maret tahun sebelumnya, yaitu 103,00 vs 102,39, dan naik 1,12 persen dibandingkan Januari-Maret pada 2014, yaitu 103,00 vs 101,86.

Tren NTP triwulan pertama ini perlu terus dijaga. Kunci menjaga NTP terletak pada pengendalian harga gabah di tingkat petani. Tantangan ke depannya akan semakin berat karena panen besar-besaran diperkirakan akan terus berlangsung pada April sampai awal Mei.

Menteri Pertanian Andi Amran Sulaiman dalam banyak kesempatan menyampaikan komitmen pemerintah untuk menjaga harga gabah di tingkat petani tetap stabil. Sesuai arahan Presiden Joko Widodo, harga GKP tidak boleh di bawah Rp 4.070 per kilogram. Kita harapkan arahan presiden tersebut dijalankan oleh semua pihak yang berwenang. (*)

***Kepala Biro Humas
dan Informasi Publik Kementan**



JEPANG BERIKAN ROYALTI RP 5 MILIAR

Penjualan Bibit Hibrida Bawang Merah Sejak 2016

PEMERINTAH Indonesia melalui Kementerian Pertanian (Kementan) berhasil mendapatkan royalti sebesar Rp 5 miliar dari hasil penjualan benih hibrida bawang merah atau stek sunpatient yang diekspor sejak 2016 lalu. Produk ini merupakan varietas unggulan pacar air karena tahan tekanan panas dan kekeringan (heat and drought).

Selain itu, keuntungan royalti juga tak lepas dari upaya Kementan yang melakukan penandatanganan Nota Kesepahaman Kerjasama dalam rangkaian pertemuan G20 Meeting of Agricultural Chief Scientist (MACS) bersama perusahaan Jepang Sakata Speed Corporation (SSC). "Kami menyampaikan apresiasi kepada SSC yang memberi royalti dan pelatihan pengembangan varietas baru kepada para breeder kami di Badan Litbang Pertanian (Balitbang), sehingga kapasitas sumberdaya manusia (SDM) kami meningkat," kata Kepala Badan Litbang Pertanian, Fadry Djufry

di Kantor Pusat Sakata Seed Corporation, Yokohama, Jepang, Selasa (30/4/2019).

Fadry menjelaskan bahwa benih yang diekspor Indonesia merupakan benih khusus karena memiliki kualitas di atas rata-rata dengan tujuan pasar utama Amerika Serikat (AS). Meski demikian, pengembangan stek sunpatient sedikit terkendala karena minimnya teknologi. "Kami memang kaya akan sumberdaya genetik, bahkan kami memiliki banyak plasma nutfah. Tapi pemanfaatannya masih terbatas karena teknologi yang kami punya dan juga pendanaan riset yang ada relatif terbatas. Namun kehadiran Sakata dengan teknologi breeding yang dikuasai mengisi kebutuhan riset kami," ujarnya.

Sebelum dilakukan riset, lanjut Fadry, masyarakat hanya mengenal impatient sebagai tanaman liar dan tidak mempunyai nilai ekonomi. Namun, sejak Sunpatient memasuki pasar global, permintaan pasar



terus meningkat. Terlebih Badan Litbang semakin dikenal di kancah internasional. "Kami juga memiliki logo pada setiap stek Sunpatient yang ditempel sticker Agro Inovasi. Artinya, mulai sekarang kekayaan sumberdaya genetik itu harus dilindungi. Kita tidak boleh mudah melepas plasma nutfah kepada pihak asing," tandasnya.

Fadjry mengatakan, kendala lain yang sering dihadapi untuk pengembangan bibit unggul bawang merah adalah terbatasnya tata kelola dan tupoksi Badan Litbang Pertanian. Sebab, Balitbang sejauh ini fokus melakukan produksi untuk menjaga stabilitas pasokan di pasar dalam negeri. "Tapi kami sepaham bahwa sumberdaya genetik harus dilindungi dan dilestarikan keberadaannya. Namun penggunaan dengan tujuan memenuhi kebutuhan hajat hidup masyarakat harus menjadi pertimbangan," katanya.

President Sakata Seed Corporation, Hiroshi Sakata menyampaikan bahwa Indonesia memiliki sumberalam yang melimpah, yang harus dikelola dengan baik untuk menghasilkan produk berkualitas tinggi. "Kalau saya perhatikan ada dua komoditas sayuran penting di Indonesia, yaitu cabe dan bawang merah. Tapi bawang merahlah

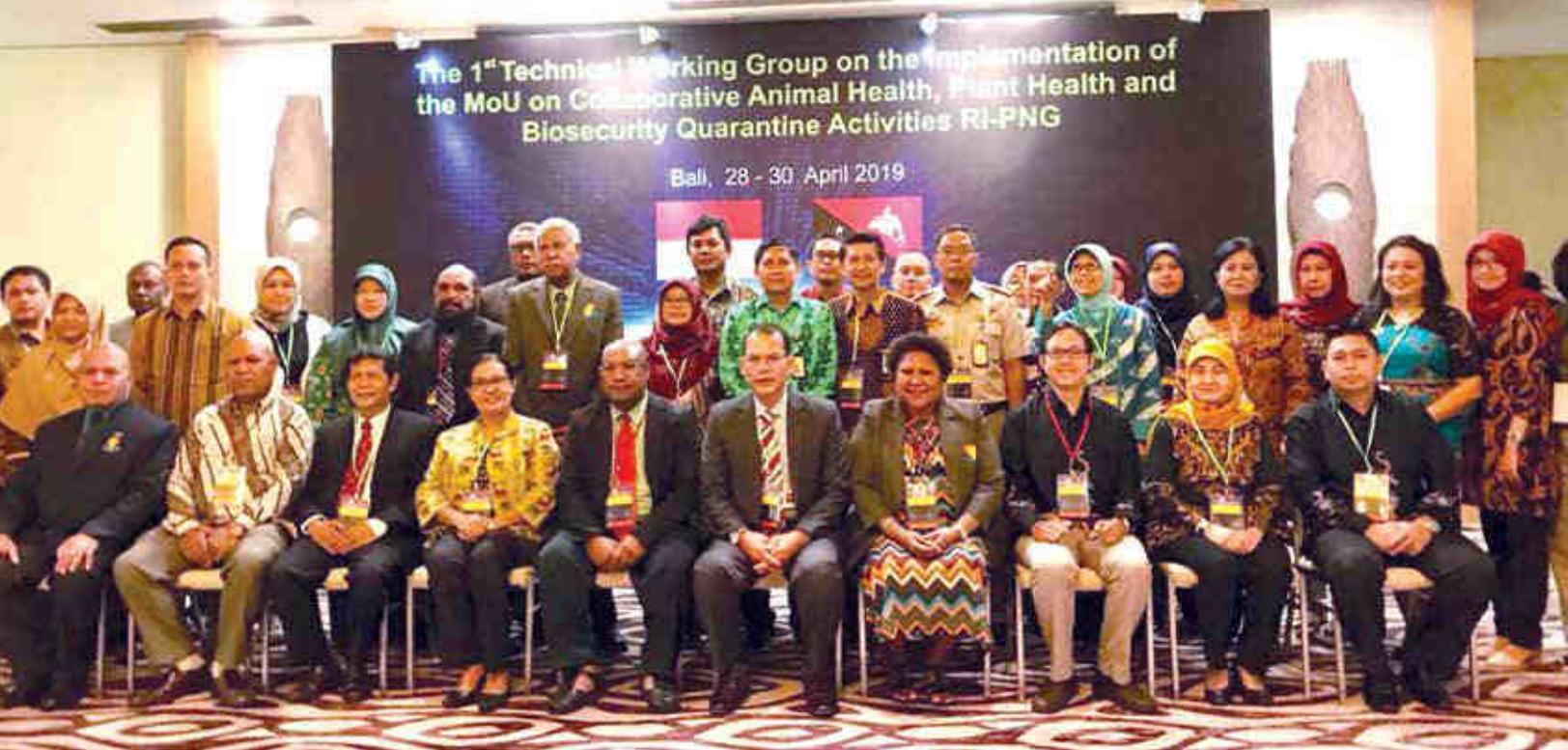
yang sulit untuk diperbanyak secara masal," katanya.

Hiroshi pun mengungkapkan adanya tawaran teknologi gen editing yang dikuasai Sakata. Teknologi ini mampu menghasilkan benih hibrida dalam kuantitas yang besar. "Sakata siap bekerja sama untuk itu. Sesuai dengan Nota Kesepahaman, perbenihan komoditas hortikultura yang lebih luas tidak terbatas pada impatien," katanya.

Indonesia-PNG

Kementan melalui Badan Karantina Pertanian (Barantan) menjadi tuan rumah pertemuan The 1st Technical Working Group (TWG) on The Implementation of The MoU on Collaborative Animal Health, Plant Health and Biosecurity Quarantine Activities Between The Republic of Indonesia and The Independent State of Papua New Guinea atau pertemuan pertama Kelompok Kerja Teknis antara Indonesia dan Papua New Guinea (PNG) tentang Pelaksanaan Nota Kesepahaman Kesehatan Hewan, Tumbuhan dan Keamanan Pangan. TWG yang digelar pada 28-30 April 2019 ini berlangsung di Tuban, Bali.





Ini merupakan kehormatan besar bagi Pemerintah Indonesia menjadi tuan rumah pertemuan TWG pertama antara Indonesia-Papua New Guinea. Pertemuan ini sebagai tindak lanjut Nota Kesepahaman yang ditandatangani oleh kedua negara, pada 18 April 2018 di Bali tentang Kesehatan Hewan, Kesehatan Tumbuhan dan keamanan pangan yang menyepakati diadakannya TWG sebagai forum untuk memperkuat kerja sama di bidang karantina pertanian dalam rangka mendukung dan memfasilitasi perdagangan komoditas pertanian antara dua negara, ungkap Ali Jamil, kepala Barantan selaku Chair pada pertemuan TWG.

Pertemuan ini merupakan momentum penting karena bagian dari konsistensi kedua negara sebagai ajang penguatan kerja sama dalam mendorong kapasitas ekspor komoditas pertanian Indonesia ke negara PNG dengan mengikuti ruang lingkup kerja sama yang telah disepakati pada Nota Kesepahaman. Adapun kesepakatan tersebut di antaranya penerapan kesehatan hewan, tumbuhan, ikan dan keamanan pangan dalam mempromosikan produk pertanian, harmonisasi aturan dan rekomendasi berdasarkan perjanjian World Trade Organization (WTO) tentang Penerapan tindakan Sanitary and Phytosanitary (SPS Measures).

Peluang pasar ekspor pertanian Indonesia ke PNG harus dimanfaatkan sebaik-baiknya dengan meningkatkan daya saing komoditas pertanian Indonesia di pasar internasional. Salah satu hal penting dalam ekspor produk pertanian adalah perjanjian SPS sebagai langkah dan tindakan untuk melindungi manusia, hewan, dan tumbuhan dari penyakit, hama, atau kontaminan lain, terangkan Ali Jamil. **(tim humas)**





KINERJA Kementerian Pertanian (Kementan) di bawah pimpinan Andi Amran Sulaiman mendapat apresiasi dari Nahdlatul Ulama (NU). Mentan dinilai sudah terbukti dan teruji mampu menggebrak sektor pertanian menjadi lebih baik. "Mentan Amran sudah mati-matian membela petani dengan memberi berbagai bantuan bibit, benih, dan traktor. Dan menurut saya, baru kali ini ada menteri yang kinerjanya seperti itu," kata Kyai Said Aqil Siroj, ketua umum Pengurus Besar Nahdlatul Ulama (PBNU) saat berbicara di Rakernas dan Konsolidasi Tani Nelayan Lembaga Pengembangan Pertanian (LPP) PBNU Se-Indonesia di Grand Cempaka, Jakarta Pusat, Senin (1/4/2019).

Selain membela petani, Mentan juga dinilai sebagai sosok menteri yang membela warga NU, khususnya para santri muda yang tersebar di Pondok Pesantren (Ponpes) seluruh Indonesia. "Baru kali ini warga NU mendapat perhatian dari menteri. Dan menterinya itu Amran. Sebelumnya tidak pernah ada perhatian. Padahal NU ini dibangun untuk mencintai tanah air dan yang paling dekat

dengan kita adalah sektor pertanian," katanya.

Untuk itu, Kyai Said berharap semua warga NU menyayangi dan memahami persoalan petani di pelosok Kota dan Desa. Warga NU juga diharapkan mau terjun langsung membantu petani melalui berbagai bantuan pemerintah.

Sementara itu produksi padi di sejumlah daerah melimpah dan terus mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Tak heran, kondisi ini berdampak langsung pada situasi harga di lapangan. Terbaru, BPS menyebut harga gabah kering panen pada periode Maret 2019 turun. Turunnya harga membuat banyak pihak merasa prihatin. Terlebih, keprihatinan itu langsung dirasakan para petani yang sedang memiliki semangat bercocok tanam.

Kyai Said mengungkapkan bahwa kondisi harga harus bisa diselesaikan pemerintah dengan baik. Tapi kewenangan tersebut bukan berada di ranahnya Kementerian Pertanian (Kementan). Kementan sejauh ini sudah melaksanakan fungsinya, yakni memompa



PBNU: MENTAN SUDAH MATI-MATIAN BELA PETANI



angka produksi hasil pertanian. “Kalau panen melimpah, sudah jadi beras kemudian diangkut ke pasar, sudah bukan ranahnya Kementan lagi. Apalagi soal harga,” tandasnya.

Di lain pihak, jajaran PBNU berhasil mengembangkan 121 hektare (ha) lahan komoditas Padi, Jagung, dan Kedelai (Pajale). Lahan tersebut tersebar di Bengkulu Selatan, Lampung, Ponorogo, Kalimantan Timur dan Nusa Tenggara Barat. Bahkan, mereka mampu memproduksinya hingga melebihi target. “Alhamdulillah, ini berkat kerja sama semua pihak, termasuk bantuan dari Kementan dalam meningkatkan produksi Pajale,” ujar Ketua pelaksana program nasional budidaya Pajale, Witjaksono, Minggu (7/4/2019).

Sejauh ini, kata dia, kinerja tim budidaya jagung nasional PBNU sangat memuaskan. Ini terlihat dari data selama Desember yang mencapai luasan tanam sebesar 121.406 ha. “Terus terang, ini melebihi dari jumlah yang ditargetkan Mentan sebesar 100 ribu ha. Saya sangat bangga dengan kinerja teman-teman di pusat dan daerah. Mereka gotong royong dan bekerja ikhlas mewujudkan cita-cita bangsa mandiri pangan,” kata Witjaksono yang juga selaku inisiator program dan Ketua Koordinator Nasional (Kornas) Program Pertanian PBNU.

Dia berkomitmen menjaga swasembada pangan melalui kontribusinya terhadap program pemerintah di sektor Pertanian seperti Selamatkan Rawa Sejahtera Petani (Serasi) dan Bedah Kemiskinan Rakyat Sejahtera (Bekerja). “Bersama pemerintah dalam hal ini Kementan, PBNU terus mengerakkan perekonomian mikro, membina petani untuk mencapai swasembada pangan dan mendukung Serasi serta Bekerja,” kata Witjaksono, Rabu (24/4/2019).

KSTM di Bangkalan

Dalam upaya percepatan pembangunan pertanian di Kabupaten Bangkalan, Pulau Madura, Jawa Timur, Kementan meluncurkan Program Kelompok Santri

Tani Milenial (KSTM) di Kabupaten Bangkalan yang menysasar 230 santri dari 23 pesantren. Program ini ditandai dengan pembukaan kegiatan bimbingan teknis peningkatan kompetensi KSTM oleh Bupati Bangkalan, R. Abd. Latif Amin Imron di Pondok Pesantren Al Hikam, Kel.Tonjung, Kec. Burneh, Senin (8/4/2019).

Dalam kegiatan yang dihadiri Kepala Biro Humas dan Informasi Publik Kementan, Kuntoro Boga Andri, Kepala Dinas Pertanian Provinsi Jawa Timur, para kepala dinas dan pimpinan pesantren di Kab Bangkalan, bersamaan juga dibagikan bantuan bahan praktik berupa 11.500 ekor ayam, 23.000 kg pakan ayam, 23 paket obat/vitamin/vaksin serta bantuan pembuatan kandang sebanyak 23 unit.

Menurut Kuntoro Boga Andri, pesantren dan santrinya memiliki posisi strategis dalam percepatan pembangunan pertanian dan regenerasi petani. Pesantren sebagai institusi pendidikan harus didorong untuk mengajarkan lifeskill yang bisa mengembangkan potensi daerahnya. “Para santri yang merupakan generasi muda memiliki potensi besar untuk sebagai penerus SDM atau tenaga kerja di sektor pertanian. Oleh karena itu kita harus bina mereka dan ajak mereka terjun ke dunia pertanian, salah satunya melalui KSTM ini,” ucapnya. **(tim humas)**





JALAN PANJANG ANJING KINTAMANI JADI RAS DUNIA

ANJING Kintamani Bali resmi disahkan sebagai anjing ras dunia oleh FCI (Federation Cynologique Internationale) pada 20 Februari 2019. Dengan pengakuan ini, kedudukan Anjing Kintamani sejajar dengan anjing ras lainnya, dan dapat meningkatkan gengsi serta nilai ekonominya. Ini disampaikan Ketua Indonesia Kennel Klub atau IKK---dulu Perkin---, Benny Kwok Wie Sioe dalam penyerahan sertifikat pengakuan FCI kepada Gubernur Bali I Wayan Koster di Gedung Wiswashaba, Kantor Gubernur Bali, Denpasar, Sabtu (13/4/2019)

“Kami mengapresiasi Pemda Bali dan Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (Ditjen PKH), Kementan atas dukungannya, sehingga Anjing Kintamani dapat diakui oleh FCI,” Ungkap Benny. “Usaha untuk menjadikan Anjing Kintamani sebagai ras dunia telah mulai dirintis pada 1985. Ini dimulai sejak Kontes dan Pameran Anjing (dog show) Kintamani pertama diadakan di Universitas Udayana,” ujar Benny menjelaskan bahwa jalan panjang pengakuan Anjing Kintamani sebagai anjing ras dunia pertama asal Indonesia.

Dirjen PKH Kementan I Ketut Diarmita menyampaikan bahwa Anjing Kintamani memiliki penampilan fisik yang menarik, mempunyai kecerdasan, ketangkasan, dan kepatuhan terhadap pemilik sehingga mudah dilatih,

juga

mudah dikenali sehingga dapat diakui sebagai anjing ras unggul yang tidak kalah dengan anjing ras lainnya di dunia. “Saya berharap pengakuan FCI ini akan mengangkat minat masyarakat untuk berpartisipasi dalam memelihara sekaligus mengembangkan Anjing Kintamani ke depan,” ujarnya.

Sebagai bentuk dukungan terhadap proses pengakuan FCI dan pengembangan Anjing Kintamani, Ketut menjelaskan bahwa Kementan pada 2014 telah

menerbitkan Keputusan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 581/kpts/sr.120/4/2014 tentang Penetapan Rumpun Anjing Kintamani sebagai rumpun anjing lokal Indonesia dan berkembang biak secara turun temurun di Kabupaten Bangli, Bali.

"Anjing Kintamani yang telah mendunia ini perlu dikembangkan dan dipromosikan secara terus menerus sehingga tidak hanya membanggakan tetapi juga dapat meningkatkan perekonomian masyarakat yang memelihara dan mengembangkannya. Saya juga mendorong agar Anjing



Kintamani ini segera didaftarkan melalui Domestic Animal Diversity - Information System (DAD-IS) yang dikelola FAO sebagai salah satu organisasi dibawah PBB yang menyediakan ruang khusus terkait pencatatan atau koleksi informasi dari seluruh sumberdaya genetik dengan sumberdaya genetik di bidang pertanian (tanaman dan ternak atau hewan) dari seluruh dunia," jelasnya.

Pemberantasan Rabies

Sementara pasca pencaangan vaksinasi rabies secara masal tiga pecan yang lalu, (15/3/2019), hampir 82 persen desa yang tertular rabies pada periode 2018-



2019 sudah divaksinasi. Meski begitu Kementan memandang perlu melakukan evaluasi terhadap program pemberantasan Rabies di Bali. Ini disampaikan Fadjar Sumping Tjatur Rasa, direktur Kesehatan Hewan saat mewakili Dirjen PKH melakukan evaluasi pelaksanaan program bersama dengan dinas provinsi, kabupaten/kota, beserta tim, (5/4/2019) di Bali. "Hasil vaksinasi di tiga minggu pertama ini sudah cukup baik, dan saya yakin tim vaksinasi di lapang masih bisa ditingkatkan dan dioptimalkan." ungkapnya.

Menurut Fadjar, Berdasarkan data yang diterima, hampir 10 ribu anjing divaksinasi setiap harinya, hasil ini jauh lebih tinggi dari hasil vaksinasi harian tahun lalu. Saat ini sekitar 150 ribu ekor anjing telah divaksinasi di seluruh Bali atau mencapai lebih dari 25 persen total populasi 579 ribu. Sedangkan dengan melihat jumlah desa sasaran vaksinasi, saat ini sudah 214 desa atau 30 persen dari 716 desa sudah dilakukan vaksinasi di seluruh Bali. **(tim humas)**

NTP PERTANIAN MARET 2019 LEBIH TINGGI DARI 2018

KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) menampik tuduhan fluktuasi bulanan Nilai Tukar Petani (NTP) berpengaruh pada kesejahteraan petani. NTP mesti dilihat dalam kurun jangka panjang karena pangan itu musiman. "Sangat keliru jika menyoroti data NTP untuk mengukur tingkat kesejahteraan. Sebab NTP bukankah satu-satunya alat untuk mengukur tingkat kesejahteraan petani secara langsung, tapi lebih pada tren kemampuan atau daya beli petani," jelas Direktur Serealia Ditjen Tanaman Pangan Kementan Bambang Sugiharto di Jakarta, Senin (1/4/2019).

Selain NTP, lanjut dia, untuk melihat tingkat kesejahteraan perlu juga melihat tingkat inflasi yang dirilis BPS. Pada 2014 tercatat inflasi bahan pangan sebesar 10,57 persen dan 2017 turun menjadi 1,57 persen. "Ini capaian yang luar biasa, baru kali ini terjadi penurunan inflasi bahan pangan yang sangat tajam. Pada 2018 pun inflasi pun turun tiga persen. Artinya selama empat tahun lebih petani merasa gembira, sejahtera," terangnya.

Menurut Bambang, capaian sektor pertanian selama 4,5 pemerintahan Jokowi-JK sangat dirasakan petani dari pertumbuhan ekonomi nasional yang positif. Yakni total ekspor komoditas pertanian naik 29 persen nilainya mencapai Rp 1.300 triliun. Kemudian Pendapatan Domestik Bruto (PDB) dari 2014 yang hanya Rp 900 triliun naik menjadi Rp 1.462 triliun pada 2018 serta kemajuan sektor pertanian Indonesia masuk peringkat lima dunia dari 224 negara. "Capaian ekspor dan PDB ini pastinya dirasakan petani manfaatnya. Uang tidak mengalir ke luar, tapi dinikmati petani," ujarnya.

Terkait NTP, Bambang menegaskan, agar tidak membacanya per bulan tetapi harus per tahun. Kalau dibaca bulanan ya pasti berfluktuasi antar bulan karena fenomena musiman" ungkapnya "Agar NTP menggambarkan tingkat kesejahteraan, harus dibaca tahunan karena komoditas pertanian adalah tanaman semusim," tandasnya.

"Lagian Nilai Tukar Petani (NTP) Maret 2019, ini kondisi lebih bagus dari Maret tahun sebelumnya, Data BPS menunjukkan NTP Pertanian Maret 2019 sebesar 102,73 lebih tinggi 0,77 persen dibandingkan Maret 2018 sebesar 101,94," sambungnya.

Sementara itu, Kepala Pusat Data dan Sistem Informasi Pertanian Kementan Ketut Kariyasa mengungkapkan, ada dua faktor kesalahan kerap terjadi ketika menganalisis kesejahteraan petani yang direpresentasikan dengan nilai tukarnya. Analisis pertama yang kurang tepat adalah membandingkan nilai tukar petani (NTP) antartahun serta periodenya menggunakan tahun dasar berbeda. "Selama



ini data NTP yang dirilis BPS dari 2013 ke belakang menggunakan tahun dasar 2007. Sedangkan mulai 2014 sampai sekarang menggunakan tahun dasar 2012," ujarnya, di Jakarta, Selasa (2/4/2019).

Mencermati perbedaan perhitungan tahun dasar NTP tersebut, Kariyasa mengingatkan, perlu dilakukan secara hati-hati ketika akan membandingkannya. "Tidak sah membandingkan tinggi atau rendah NTP pada tahun atau periode tertentu dengan tahun atau periode sebelumnya. Jika masih menggunakan tahun dasar yang berbeda sebab hasilnya juga akan berbeda," ucapnya.

Selanjutnya, faktor kedua analisis NTP yang tidak cermat yakni membandingkannya antarbulan. Kariyasa mencontohkan, seperti NTP Maret 2019 dibandingkan Februari 2019. Kariyasa mengemukakan, situasi yang terjadi antarbulan tersebut berpotensi tidak sama. Capaian dan perkembangan NTP dirasa jadi berimbang bila menerapkan perbandingan bulan yang sama pada tahun sebelumnya. "Atau dengan musim yang sama pada tahun sebelumnya. Jadi, relevan dan masuk akal membandingkan NTP antarbulan yang kondisinya dapat berbeda? Jawabannya tidak," katanya.

Kariyasa menuturkan, BPS telah merilis NTP Maret 2019 sebesar 102,73. BPS menyebutkan bahwa NTP Maret menurun 0,21 persen dibandingkan Februari 2019 sebesar 102,94. Menurutnya, lazim setiap tahunnya, harga gabah pada Maret relatif menurun dibandingkan sebelumnya. Hal itu menandakan pada Maret sedang terjadi panen raya petani yang diperkirakan berlangsung hingga April atau Mei. "Seharusnya NTP pada Maret 2019 dibandingkan dengan Maret tahun sebelumnya yang saat itu juga banyak kegiatan panen seperti ini," ujar Kariyasa.

Jika merujuk skema perhitungan NTP seperti tadi, Kariyasa mengatakan, NTP pada Maret 2019 sebenarnya lebih baik dan meningkat 0,77 persen dibandingkan bulan yang sama tahun lalu. "Data dirilis BPS, NTP Maret 2018 sebesar 101,94. Dengan demikian NTP Maret 2019 membaik dan naik 0,77 persen. Lalu NTP Maret 2019 juga naik 0,85 persen jika dibandingkan Maret 2014," ungkap Kariyasa.

Oleh sebab itu, daya beli petani yang direpresentasikan melalui NTP selama Januari-Maret 2019 juga lebih baik 0,60 persen dibandingkan Januari-Maret tahun sebelumnya. "Yaitu 103,00 dan 102,39, dan naik 1,12 persen dibandingkan Januari-Maret tahun 2014 yaitu 103,00 dan 101,86," tutur Kariyasa. Dia menyampaikan, berdasarkan data yang merujuk kepada BPS, sebenarnya daya beli yang juga merepresentasikan kesejahteraan petani pada Maret 2019 relatif makin membaik. **(tim humas)**

Regional Conference on Strength
Farmers' Welfare th



Regional Conference on Strengthening
Farmers' Welfare through



WUJUDKAN KETAHANAN PANGAN, INDONESIA DUKUNG FAO



PEMERINTAH Indonesia siap mendukung upaya Food and Agricultural Organization (FAO) atau Badan Pangan Dunia dalam mewujudkan ketahanan pangan dan gizi, serta kesejahteraan masyarakat Asia Tenggara. Upaya mewujudkan ketahanan pangan merupakan pemersatu semua bangsa, tanpa mengenal batasan.

“Tujuan yang sama dalam mewujudkan ketahanan pangan telah mengikat kita semua untuk bersama menggapai masa depan yang lebih baik. Mari kita manfaatkan hal tersebut semaksimal mungkin,” ujar Menteri Pertanian (Mentan) Andi Amran Sulaiman saat memberikan sambutan dalam kegiatan “Regional Conference on Strengthening Southeast Asia’s Food Security, Nutrition, and Farmers Welfare through the UN Decade of Family Farming” di Hotel Aryaduta Menteng, Jakarta, Kamis (4/4/2019) pagi.

Pemerintah Indonesia, sebut Amran, mengharapkan konferensi ini dapat berkontribusi dalam upaya meningkatkan ketahanan pangan dan gizi, serta kesejahteraan petani. Dia menitikberatkan peranan penting keluarga petani dalam menciptakan pangan yang aman dan berkelanjutan untuk masyarakat. “Masa depan ketahanan pangan bukan terletak pada perusahaan-perusahaan besar, tapi justru berada di tangan jutaan keluarga petani. Karena itu penting untuk mengubah paradigma kita. Sudah saatnya petani menjadi fokus utama dari kebijakan dan program di sektor pertanian,” tegasnya.

Sementara itu, Mentan Amran mengadakan pertemuan dengan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala Bappenas Bambang Brodjonegoro bertempat di Kantor Bappenas, Jakarta, Kamis (25/4/2019). Pada pertemuan tersebut, Mentan menyampaikan capaian

pembangunan pertanian yang terkait dengan pembangunan nasional selama empat tahun masa pemerintahan Jokowi-JK. Saya sampaikan capaian pembangunan pertanian yang telah dicapai selama empat tahun. Capaian ini sudah berdasarkan validasi BPS dan BKPM ujar Amran saat membuka pertemuan tersebut.

la menyampaikan bahwa selama masa pemerintahannya selama empat tahun ini, sudah banyak dilakukan perubahan kebijakan, terobosan, serta inovasi untuk kemajuan pembangunan pertanian. Hal yang paling signifikan adalah capaian kinerja makro sektor pertanian. Berdasarkan data BPS, inflasi bahan makanan turun dari 10,57 persen pada 2014 menjadi 1,26 persen pada 2018. Ini pertama kali dalam sejarah, inflasi kita bisa ditekan menjadi 1,26 persen, ujar Amran.

Di lain tempat, Kepala Badan Ketahanan Pangan (BKP) Kementan Agung Hendriadi mengatakan, ketahanan pangan merupakan masalah kompleks



yang penanganannya memerlukan sinergi dari seluruh sektor pembangunan, mulai sektor pertanian, kesehatan, pendidikan, perdagangan, dan ekonomi. Ketahanan pangan juga sangat strategis mengingat tidak ada negara yang mampu melakukan pembangunan tanpa menyelesaikan terlebih dahulu masalah pangannya, ujarnya dalam arahannya di hadapan peserta Bimbingan Teknis Penyusunan Peta Ketahanan dan Kerawanan Pangan di Bogor, Minggu (28/4/2019).

Agung di hadapan peserta Rapat Koordinasi Dewan Ketahanan Pangan (DKP) Jambi di Kantor Bappeda, Senin (29/4/2019) juga mengatakan, ketahanan pangan adalah masalah kompleks, karena itu penanganannya harus dilakukan bersama seluruh pemangku kepentingan dari sektor pertanian, kesehatan, pendidikan, perdagangan dan lainnya. "Untuk perencanaan pembangunan ketahanan pangan, kami telah menyusun Peta Ketahanan dan Kerentanan Pangan/Food Security and Vulnerability Atlas (FSVA). Gunakan peta ini untuk perencanaan program di daerah, agar ketahanan pangan semakin kokoh, dan semakin berkurang daerah yang mengalami kerentanan pangan," tegas Sekretaris Dewan Ketahanan Pangan itu. (tim humas)



Ini Padi yang Bisa Minimalisir Stunting

ANGKA prevalensi kekurangan gizi khususnya Zn di seluruh dunia, termasuk di Indonesia masih tergolong tinggi. Nilai prevalensi stunting atau kekurangan gizi di Indonesia sekitar 36,2 persen. Berdasarkan data 2017 dari tim Percepatan Penanggulangan Kemiskinan bahwa pemerintah telah menerbitkan daftar 100 kabupaten dengan permasalahan stunting yang perlu segera ada penanganan.

Pemerintah telah berupaya mengatasi masalah kekurangan gizi dengan fortifikasi, namun hal itu tidak cukup menyelesaikan masalah, sehingga pada 2018 Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) Kementerian Pertanian (Kementan) berkolaborasi dengan IRRI dan Harvest Plus turut berkontribusi nyata dalam mengatasi stunting, salah satunya dengan melepas padi dengan kandungan Zn tinggi dengan nama Inpari IR Nutri Zinc.

Seperti dikutip dari web litbang.pertanian, Inpari IR Nutri Zinc mempunyai banyak kelebihan dibanding beberapa varietas lain dalam hal kandungan Zn. Berdasarkan data deskripsi yang dikeluarkan melalui Surat Keputusan Menteri Pertanian tahun 2019, bahwa kandungan Zn pada varietas tersebut sebesar 34,51 ppm sementara varietas lain seperti Cihayang memiliki kandungan 24,06 ppm.

Keunggulan itulah diharapkan dapat turut mensukseskan program pemerintah dalam mengatasi kekurangan gizi Zinc dan meminimalisir stunting di Indonesia. Kekurangan Zn dalam tubuh selain berakibat menurunnya daya tahan tubuh, produktivitas, dan kualitas hidup manusia, kekurangan gizi Zn juga menjadi salah satu faktor kekerdilan atau stunting.

Biofortifikasi pada Inpari IR Nutri Zinc diharapkan dapat membantu peningkatan nilai gizi sekaligus mengatasi kekurangan gizi besi pada masyarakat. Varietas ini memiliki kadar amilosa 16,6 persen dan potensi kandungan Zn 34,51 ppm. Selain kaya nutrisi, varietas ini juga memiliki produktivitas tinggi, tahan WBC, Blas, dan Tungro, serta rasa yang enak.

Gaya hidup sehat yang terus berkembang mendorong tingginya kebutuhan masyarakat akan pangan sehat. Berkembangnya ilmu dan teknologi, membuat fungsi nasi pun bergeser, bukan hanya sumber karbohidrat namun sekaligus fungsi kesehatan. **(shr/us/tim humas)**



Biosilika dari Sekam Padi

PADA 2015, Hoerudin, salah satu peneliti Badan Penelitian dan Pengembangan Pertanian (Balitbangtan) berhasil mengembangkan teknologi sol-gel energi rendah skala semi pilot untuk memproduksi silika dari sekam padi dengan ukuran partikel skala nanometer (20—200nm) yang dinamakan nanobiosilika atau disingkat biosilika. Produk biosilika ini dimanfaatkan sebagai unsur hara untuk tanaman padi dan bawang merah.

Biosilika sekam padi yang diproduksi Balitbangtan tersedia dalam tiga bentuk produk yaitu serbuk, cair, dan gel yang telah diuji cobakan di berbagai wilayah di Indonesia seperti Lampung, Denpasar, Gorontalo, serta daerah lainnya. Pupuk biosilika yang dihasilkan oleh BB Pascapanen memiliki kemurnian/kandungan silika mencapai 97 persen. Ini yang membuat PT Pupuk Kujang tertarik untuk bekerja sama mengembangkan biosilika ini menjadi produk komersil terutama biosilika cair.

Dalam pertemuan lanjutan pada 30 Januari 2019 yang lalu di Kantor PT Pupuk Kujang, Grogol, Jakarta Barat, disepakati untuk tindak lanjut kerjasama produksi biosilika cair akan dibentuk tim yang beranggotakan masing-masing pihak yaitu PT Pupuk Kujang sebagai produsen, PT. Basuki Engineering Pratama (BEP) yang mempunyai mesin produksi dan Balitbangtan diwakili BB Pascapanen sebagai pemilik teknologi.

"Nantinya tim ini yang akan merumuskan bentuk kerjasamanya seperti apa dan dalam 2 minggu kedepan diadakan pertemuan kembali untuk membahas hasil dari tim perumus" ujar Febriyezi, kepala Seksi Kerjasama BB Pascapanen seperti dikutip dari web litbang.pertanian. **(ega/tim humas)**



ALSINTAN, BIKIN PERTANIAN SEMAKIN MENAWAN

volume unit
sebanyak :



"Dengan teknologi, kita harapkan generasi milenial mau bercocok tanam, peduli dengan nasib petani dan siap meningkatkan produksi pangan kita,"
Direktur Alat Mesin Pertanian Kementan,
Andi Nur Alamsyah





Kementan Dorong AGROPRENEUR MUDA

SEKTOR pertanian Indonesia di masa depan akan sangat bergantung pada partisipasi generasi muda Indonesia. Karena itu, Kementerian Pertanian (Kementan) siap untuk memfasilitasi dan mendukung para agropreneur muda untuk bergerak di berbagai bidang pertanian, dari hulu hingga ke hilir.

Agropreneur muda atau lebih dikenal sebagai milenial agropreneur memiliki peran yang sangat penting dalam pembangunan pertanian. Melihat hal tersebut, Kementan melalui Badan Penyuluhan dan Pengembangan SDM Pertanian (BPPSDMP) menyelenggarakan The 1st Millennial Indonesian Agropreneurs (MIA) Expo atau Pameran MIA dengan tema "Peran Generasi Muda Pertanian Milenial Dalam Pembangunan Pertanian" yang dilaksanakan antara 18-21 April 2019 di Botani Square, Bogor, Jawa Barat.

"Kegiatan ini menjadi gebrakan untuk membuka peluang kerja sama atau investasi dari dunia usaha terhadap dunia pendidikan, mempromosikan Polbangtan, PEPI dan SMKPP, serta menjadi wadah kolaborasi antara Pemerintah, akademis, swasta/industri dan para agropreneur" ujar Kepala BPPSDMP Momon Rusmono saat membuka acara.

"Dengan adanya kegiatan MIA, para milenial agropreneur ini dapat mempromosikan dan menginformasikan kelompok wirausaha muda yang berhasil kepada masyarakat, utamanya para generasi muda milenial," ujarnya.

"Dengan terselenggaranya acara ini, kami dapat mempromosikan Polbangtan, PEPI dan SMKPP agar generasi muda milenial tertarik untuk melanjutkan pendidikannya ke pendidikan tinggi vokasi pertanian" ujarnya. Acara yang digelar selama empat hari ini pun dapat memberikan wahana hiburan yang mendidik, kreatif, inovatif dan menarik bagi masyarakat. Rangkaian acara yang akan berlangsung selama MIA antara lain

Lomba Vlog, Enterpreneur Idol, Pameran Produk PWMP serta Millenial Debat.

Sekretaris Jenderal (Sekjen) Kementan Syukur Iwantoro saat menutup acara MIA mengatakan, acara ini merupakan terobosan untuk mempercepat tumbuhnya generasi milenial terjun di sektor pertanian. "Jadi kedepan mereka tidak hanya mengandalkan on farm saja, namun juga di off farmnya yaitu pasca panen yang merupakan kelemahan pertanian saat ini," ujarnya, Minggu (21/4/2019).

Menurut dia, dengan Bergeraknya para agropreneur di bidang off farm, maka kelemahan sektor pertanian mulai bisa ditutupi dari hulu hingga ke hilir. Dengan begitu, semua proses bisnis di bidang pertanian akan terbentuk. Terlebih bisa memberikan nilai tambah yang luar biasa. "Bayangkan dalam tiga hari saja omsetnya sudah mencapai sekitar 150 juta. Berarti minat kunjung konsumen terhadap produk anak muda ini cukup besar, karena hasil kualitasnya bagus kemudian inovatif dan juga harganya tidak kalah dengan produk produk yang di hasilkan oleh industri yang besar, baik dari dalam maupun luar negeri," katanya.

Karena itu, Syukur berharap semua pihak terus mendorong agropreneur milenial agar semakin berkembang. "Maka itu, kami tidak hanya memberikan fasilitas, tapi juga menciptakan entrepreneur milenial ini melalui Polbantan, inkubator, dan sekaligus sitkapital yang akan di kelola oleh softlun kerja sama dengan pihak Polbantan," ujarnya.

Syukur mengatakan, selama ini Kementan sudah memiliki enam Polbantan yang siap menjadi entrepreneur di bidang agribisnis. "Tetapi selain Polbantan yang dibina, kita juga punya sekolah vokasi yang di kelola liniersosmitra, termasuk dari IPB dan Prasetya Mulya," jelasnya.



Pameran Pangan Nusantara

Sementara itu, Di Jogjakarta menjadi tuan rumah pelaksanaan Pameran Pangan Nusantara ke-16. Pada perhelatan ini Kementerian Pertanian (Kementan) turut berpartisipasi memeriahkan kegiatan dengan menampilkan aneka produk unggulan pertanian. Mulai dari aneka produk segar sayur, buah dan florikultura hingga aneka produk olahan pangan.

Pameran yang diselenggarakan mulai 25-28 April 2019 di Jogja Expo Centre (JEC) ramai dikunjungi pengunjung dari pelbagai lapisan masyarakat. Tak hanya mengedepankan sisi pangan sebagai domain Kementerian Pertanian, pameran ini juga mengusung potensi dan peluang investasi serta perdagangan. Ini bertujuan untuk mendorong peningkatan investasi dan volume perdagangan produk-produk unggulan daerah.

Salah satu poin yang dititikberatkan oleh Asisten

Deputi Perekonomian dan Pembangunan Jogjakarta Tri Setyana adalah menampilkan produk - produk unggulan UMKM dan Koperasi di seluruh Indonesia beserta potensi dan peluang investasi

pengembangan bisnisnya. "Acara ini terdiri dari empat event yang digabungkan jadi satu. Ada investasinya, pariwisatanya, pameran dan pangannya. Kami sinergikan keempat-empatnya karena ada unsur usaha kecil mikronya yang merupakan 98 persen kekuatan perekonomian Indonesia termasuk juga Jogjakarta. Kita melibatkan propinsi, kabupaten kota maupun pelaku usaha di pameran ini," ujarnya.

Pada kesempatan ini, Ditjen Hortikultura turut berpartisipasi memamerkan aneka buah, sayur, tanaman obat dan florikultura unggulan. Salah satu mahasiswi asal Wajo, Sulawesi Selatan, Nurul mengaku takjub dengan tampilan display. Meskipun produk yang ditampilkan merupakan komoditas lokal, tampilan dan rasanya sangat menarik dan berkualitas. **(tim humas)**

KEMENTERIAN Pertanian (Kementan) tahun ini menjadikan Program #Serasi (**Selamatkan Rawa Sejahterakan Petani**) menjadi program utama. Implementasinya dimulai dari perbaikan infrastruktur air sampai penguatan kelembagaan petani. Ini disampaikan Staf Ahli Menteri Bidang Infrastruktur Pertanian Prof Dedi Nursyamsi dalam Focus Group Discussion (FGD) Tata Kelola Infrastruktur Pertanian dengan tema "Infrastruktur Pertanian Mendukung Program #Serasi" di Bogor, Jawa Barat, Kamis (4/4/2019).

Dedi menjelaskan, perbaikan infrastruktur pertanian, baik berupa perangkat keras yang meliputi jaringan irigasi, drainase, tanggul, micro dam, pintu air, dan lain-lain dan juga perangkat lunak seperti penguatan kelembagaan petani diyakini mampu mendorong produksi pangan di lahan rawa. Hal ini diperoleh dari

sedikit saja dan sebagian besar infrastruktur air tersebut banyak mengalami kerusakan dan tidak berfungsi. Banyak terjadi endapan lumpur di saluran air irigasi atau drainase primer, sekunder, dan tersier. Demikian pula micro dam dan pintu air banyak yang rusak sehingga fungsinya menurun bahkan hilang.

Infrastruktur air yang rusak ini mengakibatkan terjadi banjir di musim hujan dan kekeringan di musim kemarau. Selain itu karena air tidak bergerak, maka hasil oksidasi pirit (senyawa yang sangat masam), Fe, Al, dan garam

PERBAIKAN INFRASTRUKTUR DONGKRAK PRODUKSI DI LAHAN RAWA

adanya peningkatan indeks pertanaman (IP) maupun produktivitas.

Pengungkit produktivitas pertanian itu meliputi infrastruktur dan inovasi teknologi pertanian. Irigasi pertanian memberikan kontribusi yang signifikan terhadap produktivitas padi sawah, yaitu sekitar 40 persen, diikuti oleh varietas dan pemupukan berimbang masing-masing sekitar 20 persen, lalu pengendalian organisme pengganggu tanaman dan pemberdayaan sumberdaya manusia pertanian masing-masing sekitar 10 persen, jelas dia.

Tenaga Ahli Menteri Bidang Infrastruktur Pertanian Prof Budi Indra Setiawan mengatakan, Korea Selatan (Korsel) telah sukses mengembangkan rawa di kota Saemangeum dengan membangun tanggul sepanjang 33 km seluas 400 km². Pembangunan rawa ini selain untuk pengembangan pertanian, juga untuk sektor pariwisata, perikanan, dan lain-lain. Hal penting yang harus diperhatikan dalam pengembangan rawa itu adalah keberlanjutan. Dengan demikian maka kita harus memperhatikan beberapa indikator keberlanjutan yang meliputi keuntungan petani, biaya produksi, harga jual, intensitas tanam, produktivitas lahan, produktivitas air, produktivitas energi, faktor emisi, dan degradasi tanah dan air, katanya.

Peneliti Balai Penelitian Lahan Rawa Banjarbaru, Khairil Anwar mengatakan, sejak pembukaan rawa untuk sawah pada 1969 hingga saat ini atau selama 50 tahun perbaikan infrastruktur air hanya

dapat

meracuni tanaman sehingga produksi tanaman turun bahkan mati, terangnya.

Faktor-faktor tersebut harus ditanggulangi bila kita ingin mengembangkan lahan rawa, sambungnya.

Sementara itu, Dirjen Prasarana dan Sarana Pertanian Kementerian Pertanian (Kementan) Sarwo Edhy meminta semua pihak turut mendukung dalam mewujudkan Indonesia lumbung pangan dunia melalui Program Serasi. "Pengembangan rawa melalui program Serasi ini diperlukan sinergi yang serius dari pemerintah daerah dan pusat," ujarnya dalam diskusi di Gedung PIA Kementan, Rabu (24/4/2019).

Keseriusan ini, kata dia, memiliki motivasi dan basis tujuan yang sangat kuat, yakni untuk meningkatkan index dan produksi pertanian. Lebih dari itu, program ini juga dinilai program luar biasa karena mampu meningkatkan pendapatan masyarakat sehingga bermuara pada kesejahteraan. "Tentu tujuan program ini untuk meningkatkan index kesejahteraan petani. Maka itu, kami juga sudah memberikan bantuan berupa benih unggul dan bermutu," katanya. **(tim humas)**





3 ALASAN Ke Museum PERTANIAN

1 Bertemakan **"Connecting the Past to the Future"**
atau **menghubungkan masa lalu dengan masa depan.**

Terdapat informasi lengkap tentang sejarah pertanian dan peradaban di masa lalu, masa kini dan masa yang akan datang.

2 **Tempat yang cozy dan strategis.**

Terletak di tengah kota
(Jalan Ir. H. Juanda No. 98 Bogor)
dengan view Gunung Salak.



3 **Cocok untuk generasi milenial**

Menghadirkan edukasi mengenai dunia pertanian.



IMPOR

BAWANG PUTIH

Indonesia mengimpor 100 ribu ton bawang putih karena stok bawang putih jelang Ramadan kian menipis.

Data Impor Bawang Putih dari Tahun ke Tahun dan Harga Jual Eceran

Tahun	Volume Impor (dalam ton)	Nilai Impor (dalam ribu US\$)	di Ibukota Provinsi (dalam Rp/kg)
2019*	1.679	1.583	23.950
2018	587.942	507.701	27.426
2017	559.728	596.005	34.667
2016	448.881	448.616	35.639
2015	482.665	347.535	20.949
2014	494.631	354.900	16.023

